



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Jl. Jenderal Sudirman No. 1

PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KOTA PADANG TAHUN 2024



- Hotline: 089513654917
- disdukcakilpdg
- disdukcakil.padang
- Disdukcakil Kota Padang

**PROFIL PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN
KOTA PADANG TAHUN 2024**

Anggota TIM Penyusun :

Pengarah : Teddy Antonius, S.STP, MM

Penanggung Jawab Teknis : Burdefira, S. Kom, M.CIO

Penulis : Wistary Febrina, S.E

Pengolah Data : Adek Kurnia Roza, S. Kom

Laila Febrina, S. Kom

Prima Ridola Andesko, S. Kom

January Ananda Putra, S. Kom

Irvi Efendi, S. Kom

Editor : Irvi Efendi, S. Kom

Qalbi Salim, S.Pd

Infografis : January Ananda Putra, S. Kom

Qalbi Salim, S.Pd

Sambutan

Assalamualaikum Warrahmatullaahi Wabarakaatuh,

Puji dan syukur Kita ucapkan ke hadirat Ilahi Rabbi, karena atas perkenannya buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2024 dapat kami susun, walaupun masih terdapat hal-hal yang perlu disempurnakan dalam penyusunannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 Tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, Pemerintah Kabupaten/Kota melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menyusun Profil Perkembangan Kependudukan berdasarkan data registrasi, dimana data registrasi yang dimaksud diperoleh dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi kependudukan (SIAK).

Melalui Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara sekilas mengenai penyajian data dan pemberian informasi perkembangan kependudukan Kota Padang.

Tidak lupa kami ucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada semua pihak yang telah memberikan sumbang saran serta masukan, sehingga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini dapat diselesaikan.

Semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini dapat dijadikan bahan sebagai pengambilan kebijakan pemerintah, dalam rangka mencapai tujuan pembangunan Kota Padang Kota Tercintai ini.

Demikian yang dapat di sampaikan.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

KATA PENGANTAR

Sesuai dengan amanat Undang-undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 ayat (1) Data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi kependudukan dan tersimpan di dalam *database* Kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.

Dengan memanfaatkan database Kependudukan Kota Padang, maka dibuatkanlah Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2024 yang berpedoman kepada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, serta Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 474/8458/MD tanggal 20 Desember 2012 Perihal Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan yang diterbitkan secara priodik setiap tahun. Melalui Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran secara umum mengenai jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kota Padang dalam bentuk rekapitulasi data kependudukan.

Kami berharap Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2024 ini, dapat dijadikan sebagai sarana informasi perkembangan kependudukan yang positif, dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan, perencanaan, pembangunan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi Pemerintah maupun pihak lain termasuk dunia usaha khususnya dalam rangka menunjang perencanaan pembangunan di Kota Padang

Padang, September 2024

Kepala Dinas Kependudukan dan
Pencatatan Sipil Kota Padang



Teddy Antonius, S. STP, MM
Nip.19810529 199912 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penyusunan	1
B. Tujuan	3
C. Ruang Lingkup	3
D. Pengertian	3
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	
A. Letak Geografis Daerah	16
B. Kondisi Demografis Daerah	18
C. Gambaran Ekonomi Daerah	21
D. Potensi Daerah	22
BAB III SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN	
A. Sumber Data	24
B. Komponen Kependudukan	25
1. Kuantitas Penduduk	25
a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi	26
1) Jumlah Penduduk	27
2) Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin	35
a) Umur Median (Median Age)	38
b) Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>)	39
c) Piramida Penduduk	42
d) Rasio Ketergantungan (<i>Dependency Ratio</i>)	44
3) Rasio Kepadatan Penduduk (<i>Population</i>)	46

4) Angka Pertumbuhan Penduduk	47
b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial	49
1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	49
2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan	51
3) Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan	54
4) Penduduk Menurut Status Kawin	57
a) Angka Perkawinan Kasar	60
b) Angka Perkawinan Umum	61
c) Angka Perkawinan Kasar (Divorce)	62
d) Angka Perceraian Umum	64
c. Keluarga	65
1) Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga ..	65
2) Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)	67
3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur	68
4) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin ..	70
5) Karakteristik Kepala keluarga Berdasarkan Status kawin	72
6) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan	74
7) Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja	76
d. Kelahiran (Fertilitas)	78
1) Jumlah Kelahiran	79
2) Angka Kelahiran Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>)	80
3) Angka Kematian Kasar (<i>Crude Birth Rate/CBR</i>)	81
2. Kualitas Penduduk	82
a. Kesehatan	82
1) Rasio Anak dan Perempuan (<i>Child women Ratio/CWR</i>)	82
2) Kematian (Mortalitas)	83
a) Angka Kematian Bayi (<i>Infant Mortality Rate/IMR/ AKB</i>) ..	84
b) Angka Kematian Neonatal (<i>Neo-NatalDeathRate/NNDR</i>) ..	86
c) Angka Kematian Post Neo-Natal (<i>Post Neo-Natal Death</i> <i>Rate/PNNDR</i>)	87
d) Angka Kematian Anak	88

e) Angka Kematian Balita	90
f) Angka Kematian Ibu (Maternity Mortality rate/AKI)	91
b. Pendidikan	92
1) Angka Partisipasi Kasar (APK)	93
2) Angka Putus Sekolah (APS)	94
c. Ekonomi	96
a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja	96
b) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan	97
d. Sosial	98
1) Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial	98
2) Proporsi Penduduk Penyandang Cacat	100
3. Mobilitas Penduduk	102
a. Angka Migrasi Masuk (in-migration/Mi)	103
b. Angka Migrasi Keluar (out-migration/Mo)	104
c. Angka Migrasi Neto (net-migrasi/Mn)	106
d. Transmigrasi dan Urbanisasi	107
4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan	108
a. Kepemilikan Kartu Keluarga	108
b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)	109
c. Kepemilikan Akta	110
1) Kepemilikan Akta Kelahiran	110
2) Kepemilikan Akta Perkawinan	111
3) Kepemilikan Akta Perceraian	113
4) Kepemilikan Akta Kematian	114
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	116
B. Saran	117

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin Kota Padang per 31 Desember 2023	18
Tabel 2. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk Kota Padang Per 31 Desember 2023	20
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Selatan Menurut Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023	28
Tabel 4. Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Timur Menurut Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023	29
Tabel 5. Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Barat Menurut Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023	30
Tabel 6. Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Utara Menurut Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023	30
Tabel 7. Jumlah Penduduk Kecamatan Bungus Teluk Kabung Menurut Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023	31
Tabel 8. Jumlah Penduduk Kecamatan Lubuk Begalung Menurut Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023	32
Tabel 9. Jumlah Penduduk Kecamatan Lubuk Kilangan Menurut Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023	33
Tabel 10. Jumlah Penduduk Kecamatan Pauh Menurut Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023	33
Tabel 11. Jumlah Penduduk Kecamatan Kuranji Menurut Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023	34
Tabel 12. Jumlah Penduduk Kecamatan Nanggalo Menurut Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023	34
Tabel 13. Jumlah Penduduk Kecamatan Koto Tangah Menurut Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023	35
Tabel 14. Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023	36

Tabel 15. Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kelompok Umur Per 31 Desember 2023	38
Tabel 16. Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Padang Per 31 Desember 2023	40
Tabel 17. Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur di Kota Padang Per 31 Desember 2023	41
Tabel 18. Rasio Ketergantungan Menurut Kelompok Umur Kota Padang Tahun 2023	45
Tabel 19. Rasio Kepadatan Penduduk Kota Padang Kota Padang Tahun 2023	47
Tabel 20. Angka Pertumbuhan Penduduk Kota Padang Kota Padang Tahun 2023 ..	48
Tabel 21. Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin Kota Padang Tahun 2023	50
Tabel 22. Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin Kota Padang Per 31 Desember 2023	51
Tabel 23. Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan Kota Padang Per 31 Desember 2023	53
Tabel 24. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin Kota Padang Per 31 Desember 2023	54
Tabel 25. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan di Kota Padang Per 31 Desember 2023	56
Tabel 26. Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin di Kota Padang Per 31 Desember 2023	57
Tabel 27. Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Kecamatan di Kota Padang Per 31 Desember 2023	58
Tabel 28. Angka Perkawinan Kasar di Kota Padang Per 31 Desember 2023	61
Tabel 29. Angka Perkawinan Umum Kota Padang Tahun 2023	62
Tabel 30. Angka Perceraian Kasar Kota Padang Tahun 2023	63
Tabel 31. Angka Perceraian Umum Kota Padang Tahun 2023	64
Tabel 32. Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga Kota Padang Per 31 Desember 2023	66
Tabel 33. Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Kota Padang Tahun 2023	68

Tabel 34. Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Padang Tahun 2023	69
Tabel 35. Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Kota Padang Tahun 2023	71
Tabel 36. Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin Kota Padang Tahun 2023	72
Tabel 37. Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Kota Padang Tahun 2023	75
Tabel 38. Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin Kota Padang Tahun 2023	77
Tabel 39. Jumlah Kelahiran Hidup Kota Padang Per 31 Desember 2023	79
Tabel 40. Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR) Kota Padang Tahun 2023	80
Tabel 41. Angka Kematian Kasar (Crude Death Rate/CDR) Kota Padang Per 31 Desember 2023	81
Tabel 42. Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR) Kota Padang Per 31 Desember 2023	83
Tabel 43. Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate) Kota Padang Per 31 Desember 2023	85
Tabel 44. Angka Kematian Neonatal (Neo-Natal Death Rate/NNDR) Kota Padang Per 31 Desember 2023	86
Tabel 45. Angka Kematian Post Neonatal (Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR) Kota Padang Per 31 Desember 2023	88
Tabel 46. Angka Kematian Anak Kota Padang Tahun 2023	89
Tabel 47. Angka Kematian Balita Kota Padang Tahun 2023	90
Tabel 48. Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/MMR) Kota Padang Tahun 2023	91
Tabel 49. Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah Tahun 2023	92
Tabel 50. Jumlah Siswa Di Kota Padang Tahun 2023	93
Tabel 51. Angka Putus Sekolah Kota Padang Per 31 Desember 2023	94

Tabel 52. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Kota Padang Per 31 Desember 2023	97
Tabel 53. Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut jenis pekerjaan Kota Padang Per 31 Desember 2023	98
Tabel 54. Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Padang Per 31 Desember 2023	100
Tabel 55. Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin Kota Padang Per 31 Desember 2023	101
Tabel 56. Angka Penyandang Cacat Menurut Kecamatan di Kota Padang Per 31 Desember 2023	102
Tabel 57. Angka Migrasi Masuk Kota Padang Tahun 2023	103
Tabel 58. Angka Migrasi Keluar Per Kecamatan Kota Padang Tahun 2023	105
Tabel 59. Angka Migrasi Neto Per Kecamatan Kota Padang Tahun 2023	106
Tabel 60. Angka Migrasi Dalam Provinsi dan Luar Provinsi Per Kecamatan Kota Padang Tahun 2023	107
Tabel 61. Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Padang Tahun 2023	108
Tabel 62. Kepemilikan KTP-el Kota Padang Tahun 2023	109
Tabel 63. Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Padang Tahun 2023	110
Tabel 64. Kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 Tahun Kota Padang Tahun 2023	111
Tabel 65. Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Padang Tahun 2023	112
Tabel 66. Kepemilikan Akta Perceraian Kota Padang Tahun 2023	113
Tabel 67. Kepemilikan Akta Kematian Kota Padang Tahun 2023	114

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta administrasi Kota Padang	17
Gambar 2. Grafik Kepadatan Penduduk Kota Padang Tahun 2023	21
Gambar 3. Piramida Penduduk Kota Padang Tahun 2023	42

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENYUSUNAN

Dalam era otonomi daerah kebutuhan informasi kependudukan yang lengkap sangat menunjang perencanaan pembangunan dan menjadi faktor kunci keberhasilan program-program kependudukan dan pembangunan lainnya di daerah. Sehubungan dengan hal tersebut Kementerian Dalam Negeri mengamanatkan agar Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk melaksanakan kegiatan Penyusunan Buku Profil Kependudukan dimana hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Menindaklanjuti amanat Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 58 dijelaskan bahwa data kependudukan digunakan untuk semua keperluan antara lain yaitu pemanfaatan pelayanan publik dan kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan maka dengan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini akan memberikan data dan informasi yang berguna untuk proses lebih lanjut dalam perencanaan, alokasi anggaran, pelayanan publik, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal bagi pihak-pihak terkait dan yang berkepentingan di Kota Padang.

Komposisi data penduduk yang senantiasa berubah, wajib dimutakhirkan dan divalidasi secara berkelanjutan melalui mekanisme pelayanan administrasi kependudukan, dimana saat ini telah terbangun dalam suatu aplikasi SIAK dan telah terintegrasi dengan database e-KTP yang telah menjamin ketunggalan data dengan merekam data biometric penduduk seperti iris mata dan sidik jari sehingga keakuratan dan kevalidan data semakin tinggi.

Dengan demikian, upaya pengembangan sebuah sistem administrasi kependudukan memang merupakan suatu keharusan karena akan mendorong

terwujudnya tertib administrasi kependudukan dan tersedianya database kependudukan yang mutakhir .

Perubahan komposisi penduduk dan jumlah penduduk yang berubah dari waktu ke waktu ini berimplikasi terhadap meningkatnya kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, energi, serta meningkatnya kebutuhan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, meningkatnya persaingan lapangan kerja serta pelayanan publik lainnya.

Untuk mengatasi masalah kependudukan tersebut sudah barang tentu diperlukan data kependudukan yang benar, valid, dan akurat. Data penduduk yang dihasilkan dari Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui informasi kependudukan seperti jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk serta persebarannya.

Tersedianya data kependudukan yang baik, dalam arti mampu mengobservasikan peristiwa-peristiwa penting kependudukan, kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian dan perpindahan, dirasakan semakin penting dalam rangka menunjang keberhasilan pembangunan di Kota Padang.

Selanjutnya, data dan informasi mengenai kependudukan yang tersebar di berbagai lembaga pemerintahan dan lembaga lainnya melalui perjanjian kerjasama pemanfaatan data kependudukan dengan pihak Direktorat Jenderal Kependudukan sudah banyak dikembangkan untuk berbagai kebutuhan lembaga bersangkutan. Apabila data dan informasi kependudukan yang dikembangkan tersebut berhasil diintegrasikan secara menyeluruh dengan data dan informasi di luar data kependudukan, niscaya data dan informasi ini akan menjadi aset sekaligus informasi yang berarti untuk perencanaan pembangunan Kota Padang dan perencanaan pembangunan Indonesia secara globalnya.

B. TUJUAN

Adapun tujuan dari penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024 adalah :

1. Memberikan informasi dan gambaran tentang kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan di Kota Padang.
2. Sebagai alat publikasi dan peningkatkan pelayanan publik guna membangun komitmen semua pihak untuk lebih meningkatkan peran dan partisipasi penduduk dalam pembangunan di Kota Padang.
3. Sebagai acuan dalam menentukan arah kebijakan pembangunan di Kota Padang.

C. RUANG LINGKUP

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk.
2. Kualitas penduduk, yang meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial.
3. Mobilitas penduduk
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

D. PENGERTIAN

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (UU No. 24 Tahun 2013)
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat (UU No. 52 Tahun 2009)
3. **Administrasi kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan sektor lain (UU No. 24 Tahun 2013)
4. **Dokumen Kependudukan** adalah dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagi alat bukti autentik yang

- dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan catatan sipil (UU No. 24 Tahun 2013)
5. **Database** kependudukan adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan dengan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data.
 6. **Data kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (UU No. 24 Tahun 2013)
 7. **Perkembangan kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan (UU No. 52 Tahun 2009)
 8. **Profil perkembangan kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan (UU No. 52 Tahun 2009)
 9. **Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK)** adalah sistem informasi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pengelolaan informasi administrasi kependudukan ditingkat penyelenggaraan dan instansi pelaksana sebagai satu kesatuan (UU No. 24 Tahun 2013)
 10. **Kuantitas penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat tinggal.
 11. **Kualitas penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik serta ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang berbudaya, berkepribadian dan layak.
 12. **Mobilitas penduduk** adalah gerak keruangan penduduk dengan melewati batas administrasi daerah Kabupaten/Kota.
 13. **Persebaran penduduk** adalah kondisi sebaran penduduk secara keruangan.
 14. **Struktur penduduk** adalah pengelompokan penduduk menurut karakteristik tertentu misalnya umur, jenis kelamin, pendidikan, agama, status hubungan dalam keluarga, status perkawinan dan lapangan pekerjaan.
 15. **Proporsi penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin.

16. **Umur median** adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median.
17. **Rasio Jenis Kelamin (RJK)** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu yang dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki per seratus penduduk perempuan.
18. **Piramida penduduk** adalah gambar yang menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik.
19. **Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia dibawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun). Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif terhadap penduduk tidak produktif.
20. **Rasio kepadatan penduduk** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.
21. **Pertumbuhan penduduk** adalah suatu perubahan populasi sewaktu-waktu, dan bisa dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi memakai "per waktu unit" untuk pengukuran.
22. **Angka pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat penambahan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dengan persentase (%).
23. **Angka perkawinan kasar** menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.
24. **Angka perkawinan umum (AKU)** menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.

25. **Angka perceraian kasar (*divorce*)** menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.
26. **Angka perceraian umum** menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.
27. **Keluarga** adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.
28. **Kelahiran (*fertilitas*)** merupakan kemampuan memproduksi yang sebenarnya dari penduduk (*actual reproduction performance*) atau jumlah kelahiran hidup yang dimiliki oleh seorang atau sekelompok perempuan.
29. **Jumlah kelahiran** didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.
30. **Angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)** menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1.000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
31. **Lahir hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya didalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot.
32. **Lahir mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
33. **Kematian (*mortalitas*)** adalah ukuran jumlah kematian (umumnya, atau karena akibat yang spesifik) pada suatu populasi, skala besar suatu populasi, per dikali satuan.
34. **Angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*)** merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1.000 penduduk.

35. **Rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)** adalah rasio antara jumlah anak dibawah 5 tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun.
36. **Kematian bayi (*infant mortality*)** adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat 1 tahun.
37. **Angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate/IMR/AKB*)** adalah jumlah kematian bayi berusia dibawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu.
38. **Kematian bayi endogen atau kematian neonatal** adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.
39. **Angka kematian neonatal (*Neo-Natal Death Rate/NNDR*)** adalah jumlah kematian neo-natal per 1.000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.
40. **Kematian bayi eksogen atau kematian post neo-natal** adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia 1 bulan sampai menjelang usia 1 tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.
41. **Angka kematian post neo-natal (*Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR*)** adalah jumlah kematian post neo-natal per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.
42. **Kematian anak** adalah kematian yang terjadi pada penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari yang dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.
43. **Angka kematian anak** adalah jumlah kematian anak selama 1 tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu.
44. **Kematian balita** adalah kematian yang terjadi pada semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang 5 tahun, umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun.
45. **Angka kematian balita** adalah jumlah kematian balita selama satu tahun tertentu per 1.000 balita umur yang sama pada pertengahan tahun itu.

46. **Kematian ibu** adalah kematian yang terjadi pada perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan yang disebabkan karena factor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain.
47. **Angka kematian ibu** adalah banyaknya kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup.
48. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tertinggi, selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. Termasuk pula kegiatan dari mereka yang sedang libur sekolah.
49. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
50. **Angka partisipasi kasar (APK)** adalah rasio jumlah murid, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.
51. **Angka partisipasi murni (APM)** adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama.
52. **Angka putus sekolah (APS)** adalah persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.
53. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berusia 15 tahun dan lebih.
54. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
55. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam terus-menerus dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
56. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan.

57. **Angka partisipasi angkatan kerja (APAK)** adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.
58. **Pengangguran** adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak bekerja dan sedang mencari kerja.
59. **Angka pengangguran** adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja.
60. **Pengangguran terbuka** merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan, atau sedang mempersiapkan suatu usaha.
61. **Migrasi penduduk** adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.
62. **Angka migrasi masuk (*in-migration*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu Kabupaten/Kota tujuan dalam waktu satu tahun.
63. **Angka migrasi keluar (*out-migration*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu Kabupaten/Kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.
64. **Angka migrasi neto (*net-migration*)** adalah selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar.
65. **Migrasi neto positif** adalah apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar.
66. **Migrasi neto negatif** adalah apabila migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk.

67. Penjelasan Indikator

➤ ***Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin***

Untuk menghitung jumlah penduduk dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pt = Po + (B - D) + (Mi - Mo)$$

Dimana :

Pt = jumlah penduduk pada tahun t

Po = jumlah penduduk pada tahun dasar (0)

- B (Birth) = jumlah kelahiran selama priode 0-t
 D (Death) = jumlah kematian selama priode 0-t
 Mi = jumlah migrasi masuk selama priode 0-t
 Mo = jumlah migrasi keluar selama priode 0-t

➤ **Kepadatan Penduduk**

Rasio kepadatan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{P}{A}$$

Dimana :

D = rasio kepadatan penduduk (jiwa/ Km²)

P = jumlah penduduk (jiwa)

A = Luas Wilayah (Km²)

➤ **Laju Pertumbuhan Penduduk**

Laju Pertumbuhan Penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P_t = P_0 e^{rt}$$

Dimana :

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P₀ = jumlah penduduk pada tahun dasar (0)

r = angka pertumbuhan penduduk

t = periode waktu antara tahun dasar dan tahun t

e = fungsi eksponensial = 2,718281

➤ **Kepadatan Penduduk**

Rasio kepadatan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$D = \frac{P}{A}$$

Dimana :

D = rasio kepadatan penduduk (jiwa/ Km²)

P = jumlah penduduk (jiwa)

A = luas wilayah (Km²)

➤ *Rasio Ketergantungan*

Data yang dipergunakan untuk menghitung rasio ketergantungan adalah perbandingan jumlah penduduk umur 0-14 tahun dengan jumlah penduduk umur 15 - 64 tahun.

Rasio ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$RK_{muda} = \frac{P_{0-14}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{tua} = \frac{P_{64+}}{P_{15-64}}$$

$$RK_{total} = \frac{P_{0-14} + P_{64+}}{P_{15-64}}$$

Dimana :

RK_{total} = Rasio Ketergantungan penduduk usia muda dan tua

RK_{muda} = Rasio Ketergantungan penduduk usia muda

RK_{tua} = Rasio Ketergantungan penduduk usia tua

P_{0-14} = Jumlah penduduk usia muda (0-14)

P_{64+} = Jumlah penduduk usia tidak produktif (65 tahun keatas)

P_{15-64} = Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun)

➤ *Angka Perkawinan Kasar*

Data yang digunakan dalam menghitung angka perkawinan kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir yang sama. Angka perkawinan kasar dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{M}{P} \times K$$

Dimana :

M = Angka Perkawinan Kasar

M = jumlah perkawinan dalam satu tahun

P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama

K = Konstanta = 1000

➤ *Angka Perkawinan Umum*

Data yang diperlukan untuk menghitung angka perkawinan umum adalah jumlah perkawinan 15 tahun keatas. Angka umum ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$M_u = \frac{M}{P_{15+}} \times K$$

Dimana :

M_u = Angka Perkawinan Umum

M = jumlah perkawinan dalam satu tahun

P_{15+} = jumlah penduduk usia 15 tahun keatas

K = Konstanta = 1000

➤ *Angka Perkawinan menurut kelompok umur*

Untuk menghitung Angka Perkawinan Spesifik (Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur) menggunakan rumus :

$$m_i^s = \frac{M_i^s}{P_i^s} \times K$$

Dimana :

m_i^s = Angka Perkawinan Menurut kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s)

M_i^s = Jumlah Perkawinan menurut umur (i) dan jenis kelamin (s) pada tahun tertentu

P_i^s = Jumlah Penduduk menurut kelompok umur (i) dan jenis kelamin (s) pada pertengahan tahun yang sama.

K = Konstanta = 1000

➤ *Angka Perceraian Umum*

Angka perceraian Umum dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$d = \frac{Dv}{P_{15+}} \times K$$

Dimana :

d = angka perceraian umum

Dv = jumlah perceraian dalam satu tahun

P_{15+} = jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

➤ *Angka Perceraian Kasar*

Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian. Angka perceraian kasar ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$d = \frac{Dv}{P} \times K$$

Dimana :

d = angka perceraian umum

Dv = jumlah perceraian dalam satu tahun

P = jumlah penduduk pada pertengahan tahun

K = Konstanta = 1000

➤ *Laju Pertumbuhan Penduduk*

Laju pertumbuhan penduduk dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$P_t = P_o e^{rt}$$

Dimana :

P_t = jumlah penduduk pada tahun t

P_o = jumlah penduduk pada tahun dasar / awal (o)

e = Angka pertambahan penduduk

r = Priode waktu antara tahun dasar dan tahun t

t = fungsi ekponensial = 2,7182818

➤ *Rasio Jenis Kelamin*

$$RJK = \left(\frac{\sum L}{\sum P} \right) \times K$$

Dimana :

RJK = Rasio Jenis Kelamin

$\sum L$ = Jumlah Penduduk laki- laki

$\sum P$ = Jumlah Penduduk Perempuan

K = konstanta = 100 penduduk perempuan

➤ *Rasio Anak Perempuan*

Rasio anak dan perempuan adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk usia 15 - 49 tahun. Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Untuk menghitung rasio anak dan perempuan digunakan rumus :

$$CWR = \frac{P_{0-4}}{P_{15-49}} \times K$$

Dimana :

CWR = rasio anak perempuan

P 0-14 = jumlah penduduk dibawah 5 tahun (0-4 tahun)

P 15-49 = jumlah penduduk perempuan umur 15-49 tahun

➤ *Proporsi Penyandang Cacat*

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Untuk menghitung angka penyandang cacat menggunakan rumus :

$$APC = \frac{\sum PC}{\sum Pddk} \times 100$$

APC = jumlah Proporsi penyandang cacat

$\sum PC$ = jumlah penyandang cacat

$\sum Pddk$ = jumlah penduduk

➤ *Kepemilikan Kartu Keluarga*

Persentase kepemilikan kartu keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang memiliki Kartu Keluarga, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% KK = \frac{\sum PddkmemilikiKK}{\sum KepalaKeluarga} \times 100$$

➤ *Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk*

Persentasi kepemilikan kartu tanda penduduk berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki kartu tanda penduduk, dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ KTP} = \frac{\sum \text{PddkmemilikiKTP}}{\sum \text{PendudukWajibKTP}} \times 100$$

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Kota Padang adalah ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai barat pulau Sumatera dan berada antara 0044' dan 0108' Lintang Selatan serta antara 10005' dan 10034' Bujur Timur. Menurut PP No.17 tahun 1980, luas kota Padang adalah 694,96 km² atau setara dengan 1,65 persen dari luas Propinsi Sumatera Barat.

Secara administratif, Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan dan 104 Kelurahan. Adapun sebelas kecamatan tersebut adalah :

- 1) Kecamatan Padang Selatan terdiri dari 12 Kelurahan.
- 2) Kecamatan Padang Timur terdiri dari 10 Kelurahan.
- 3) Kecamatan Padang Barat terdiri dari 10 Kelurahan.
- 4) Kecamatan Padang Utara terdiri dari 7 Kelurahan.
- 5) Kecamatan Bungus Teluk Kabung terdiri dari 6 Kelurahan.
- 6) Kecamatan Lubuk Begalung terdiri dari 15 Kelurahan.
- 7) Kecamatan Lubuk Kilangan terdiri dari 7 Kelurahan.
- 8) Kecamatan Pauh terdiri dari 9 Kelurahan.
- 9) Kecamatan Kuranji terdiri dari 9 Kelurahan
- 10) Kecamatan Nanggalo terdiri dari 6 Kelurahan
- 11) Kecamatan Koto Tangah terdiri 13 Kelurahan.

Dari 11 kecamatan dengan kecamatan terluas wilayahnya adalah Kecamatan Koto Tangah yang mencapai 232,25 km² dan kecamatan terkecil wilayahnya adalah Kecamatan Padang Barat yaitu 7,00 km².

Dari keseluruhan luas Kota Padang sebagian besar atau 51,01 persen berupa hutan yang dilindungi oleh pemerintah, berupa perumahan dan pekarangan sebesar 11,34 persen, berupa lahan persawahan, pertanian, peternakan dan perikanan sebesar 32,06 persen dan berupa lainnya (perusahaan, industri, jasa, danau, semak rawa, jalan dan sungai) sebesar 5,59 persen.

Selain daratan pulau Sumatera, Kota Padang memiliki 19 pulau dimana yang terbesar adalah pulau Bintangur seluas 56,78 ha, kemudian pulau Sikuai di Kecamatan

Bungus Teluk Kabung seluas 48,12 ha dan pulau Toran di Kecamatan Padang Selatan seluas 33,67 ha.

Ketinggian wilayah daratan Kota Padang sangat bervariasi, yaitu antara 0 – 1853 m di atas permukaan laut dengan daerah tertinggi adalah kecamatan Lubuk Kilangan.

Kota Padang memiliki banyak sungai, yaitu 5 sungai besar dan 16 sungai kecil, dengan sungai terpanjang yaitu Batang Kandis sepanjang 20 km. Kondisi pesisir pantai Kota Padang secara garis besar dapat dibedakan atas 2 kelompok, yaitu :

- Kota Padang membujur dari utara ke selatan memiliki pantai sepanjang 68,126 km.
- Deretan bukit barisan dengan panjang daerah bukit (termasuk sungai) 486,209 km².

Perpaduan kedua letak tersebut menjadikan Kota Padang memiliki alam yang sangat indah dan menarik. Adapun batas-batas wilayah Kota Padang adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kabupaten Padang Pariaman

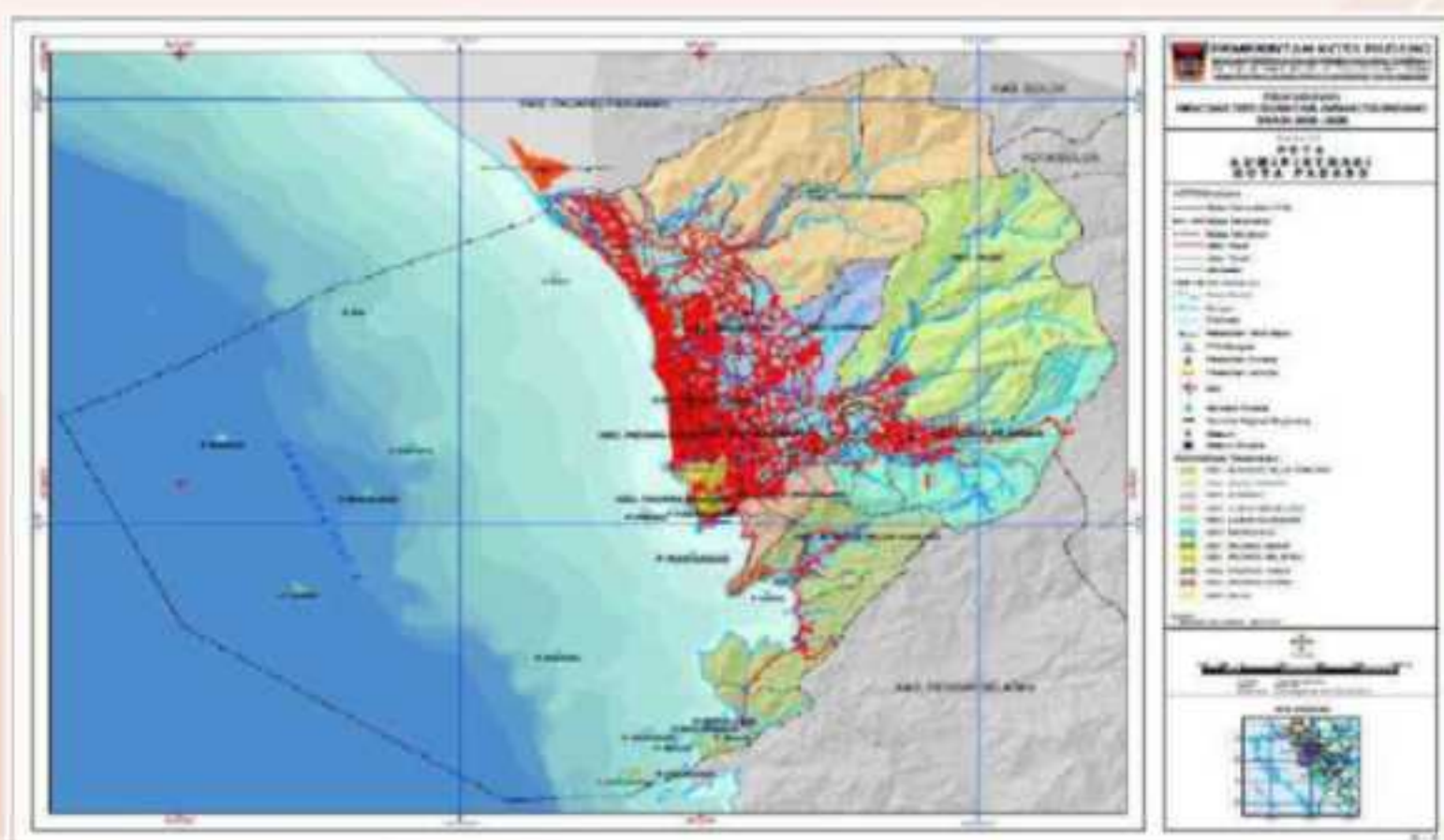
Sebelah Selatan : Kabupaten Pesisir Selatan

Sebelah Timur : Kabupaten Solok

Sebelah Barat : Samudera Hindia

Gambar 1

Peta Administrasi Kota Padang



B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Kota Padang dengan luas wilayah 694,96 km² didiami penduduk sebanyak 934.847 jiwa dengan komposisi laki - laki sebanyak 466.547 jiwa (49,91 %) dan 468.300 jiwa (50,09%) perempuan. Penduduk ini tersebar di 11 (sebelas) kecamatan yaitu kecamatan Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat, Padang Utara, Bungus Teluk Kabung, Lubuk Begalung, Lubuk Kilangan, Pauh, Kuranji, Nanggalo dan Koto Tengah. Jika diperhatikan menurut jenis kelamin nampak bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki dimana penduduk perempuan lebih banyak 1.753 jiwa dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Gambaran ini terlihat di hampir semua kecamatan yang ada di Kota Padang, hanya 4 (empat) kecamatan yaitu Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan dan Pauh yang memiliki jumlah penduduk perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Penyebaran penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.
Jumlah Penduduk per Kecamatan Menurut Jenis Kelamin
Di Kota Padang per 31 Desember 2023

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2	3	4	5=(3+4)
1	PADANG SELATAN	30.880	31.189	62.069
2	PADANG TIMUR	40.090	40.754	80.844
3	PADANG BARAT	21.366	22.051	43.417
4	PADANG UTARA	29.555	29.657	59.212
5	BUNGUS TELUK KABUNG	14.600	14.090	28.690
6	LUBUK BEGALUNG	61.884	62.261	124.145
7	LUBUK KILANGAN	29.080	28.919	57.999
8	PAUH	31.977	31.665	63.642
9	KURANJI	75.466	74.953	150.419
10	NANGGALO	29.909	30.661	60.570
11	KOTO TANGAH	101.740	102.100	203.840
	Kota Padang	466.547	468.300	934.847

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Penyebaran penduduk yang tidak merata dan luas wilayah Kecamatan yang berbeda-beda menyebabkan jumlah penduduk di setiap Kecamatan sangatlah bervariasi dengan tingkat kepadatan penduduk Kota Padang jiwa per kilometer persegi.

Tingkat kepadatan penduduk Kota Padang yaitu 1.345,18 jiwa per kilometer persegi dengan luas wilayah sebesar 694,96 kilometer persegi, artinya terdapat 694-695 jiwa per kilometer luas wilayah Kota Padang. Tingkat kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Padang Timur yaitu 9.919,51 jiwa per kilometer persegi dengan luas wilayah hanya 8,15 kilometer persegi dan merupakan wilayah dengan luas terkecil ketiga setelah kecamatan Nanggalo. Hal ini disebabkan karena perkembangan penduduk kecamatan Padang Timur yang tinggi dan tidak terlepas dari faktor adanya potensi dibidang pendidikan dan kesehatan

Sementara tingkat kepadatan penduduk terendah adalah kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu 284,68 jiwa per kilometer persegi dengan luas wilayah sebesar 100,78 kilometer persegi. Ini disebabkan karena kecamatan Bungus Teluk Kabung merupakan kecamatan yang bentuk wilayah geografisnya berada di bibir pantai dan berupa kepulauan, berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan jarak rumah penduduk yang jauh antara satu sama lainnya.

Gambaran jumlah penduduk, luas wilayah, dan kepadatan penduduk secara keseluruhan di Kota Padang dapat dilihat pada Tabel 2 dan Gambar 1.

Tabel 2.
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Kepadatan Penduduk
Di Kota Padang per 31 Desember 2023

NO	KECAMATAN	PENDUDUK	LUAS WILAYAH (KM2)	KEPADATAN
1	2	3	4	5= (3/4)
1	PADANG SELATAN	62.069	10,03	6.188,33
2	PADANG TIMUR	80.844	8,15	9.919,51
3	PADANG BARAT	43.417	7,00	6.202,43
4	PADANG UTARA	59.212	8,08	7.328,22
5	BUNGUS TELUK KABUNG	28.690	100,78	284,68
6	LUBUK BEGALUNG	124.145	30,91	4.016,34
7	LUBUK KILANGAN	57.999	85,99	674,49
8	PAUH	63.642	146,29	435,04
9	KURANJI	150.419	57,41	2.620,08
10	NANGGALO	60.570	8,07	7.505,58
11	KOTO TANGAH	203.840	232,25	877,67
JUMLAH		934.847	694,96	1.345,18

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Gambar 2

Grafik Kepadatan Penduduk Kota Padang Tahun 2023



Berdasarkan agama, penduduk Kota Padang didominasi oleh pemeluk agama Islam yaitu sebanyak 905.479 jiwa dan pemeluk agama lainnya adalah Kristen sebanyak 14.230 jiwa, Katholik sebanyak 12.125 jiwa, Hindu sebanyak 46 jiwa, Budha sebanyak 2.944 jiwa, Konghucu sebanyak 6 dan Kepercayaan sebanyak 17 jiwa.

C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH

Kota Padang merupakan penyumbang perekonomian terbesar di Provinsi Sumater Barat. Potensi perekonomian terbesar di Kota Padang ditopang oleh sektor perdagangan dan UKM. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang memiliki pekerjaan wiraswasta sebesar 221.077 jiwa atau 23,65 persen dari total jumlah penduduk, dimana jenis pekerjaan ini menjadi gambaran bahwa keharusan memiliki keterampilan individu sebagai modal sumber pendapatan.

Didukung perpaduan antara lautan dan dataran tinggi, keadaan topografi wilayah Kota Padang yang sangat potensial mejadi tujuan wisata, pusat pendidikan dan kesehatan, maka sektor UMKM dapat berkembang pesat. Hal ini menjadikan

indikasi perekonomian masyarakat di Kota Padang tumbuh dan berkembang ke arah positif.

D. POTENSI DAERAH

Kota Padang secara geografis terletak di pantai barat Pulau Sumatera berhadapan langsung dengan Samudra Hindia dan mengarah ke perbukitan lereng Bukit Barisan dengan ketinggian sekitar 1.850 meter dari permukaan laut. Kota Padang memiliki tujuh kecamatan yang langsung berbatasan dengan laut (pesisir/pantai) diantaranya adalah Kecamatan Koto Tengah, Padang Utara, Padang Timur, Padang Selatan, Padang Barat, Lubuk Begalung dan Bungus Teluk Kabung.

Wilayah pesisir/pantai di Kota Padang berpotensi dikembangkan ke berbagai sektor yang potensial dengan menggunakan konsep *Agromarinepolitan*, yaitu penyatuan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya wilayah pesisir/pantai dan lautan yang berkembang secara seimbang dan memiliki akar yang kuat/berbasis masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat pesisir diantaranya yaitu:

- a. Pengembangan desa pesisir/pantai dengan berbagai infra-struktur primer seperti Pelabuhan Perikanan, Dermaga, Zona Penangkapan Ikan (ZPI), Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), Tempat Pelelangan Ikan (TPI), Industri Pengolahan Hasil Perikanan (*cold storage*) dan pengembangan kawasan budidaya air tawar dan laut.
- b. Pengembangan sektor pariwisata pantai dan pulau-pulau kecil disekitar pantai.
- c. Sektor Akomodasi dan kuliner, seperti perhotelan, rumah makan restoran dan kuliner olahan *seafood*.
- d. Sektor transportasi Laut dan pergudangan.

Selain wilayah pesisir Kota Padang juga memiliki sekitar 60% perbukitan yang ditutupi hutan lindung dan wilayah dataran landai. Wilayah dataran ini dipergunakan pada sektor permukiman, persawahan dan ladang campuran.

Adapun wilayah pemukiman ini terdiri atas wilayah pusat perkotaan (perdagangan, gudang), pusat pemerintahan (gedung pemerintahan, layanan publik dan perkantoran lainnya), pemukiman penduduk, pusat pendidikan (sekolah dan perguruan tinggi) dan pusat kesehatan.

Wilayah persawahan dan ladang campuran telah banyak berkurang luasnya dikarenakan perubahan fungsi sebagai lahan pemukiman. Dari wilayah persawahan ini terdiri atas lahan sawah irigasi dan non irigasi. Sementara wilayah ladang campuran terdiri atas lahan pertanian palawija, sayuran dan buah-buahan.

Disamping itu terdapat pula lahan kawasan hutan lebat yang dilindung di 5 kecamatan, yaitu di Kecamatan Lubuk Kilangan, Kuranji, Koto Tengah, Pauh dan Bungus Teluk Kabung. Wilayah ini berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai hutan lindung, hutan suaka alam wisata terbatas dan pusat penelitian ilmiah.

BAB III

SUMBER DATA DAN KOMPONEN KEPENDUDUKAN

A. SUMBER DATA

Hasil dari pemanfaatan database kependudukan pada dasarnya mencakup struktur umur, komposisi dan persebaran penduduk. Dari struktur umur dapat diturunkan (dihitung) berbagai indikator seperti umur median (*median age*), rasio jenis kelamin (*sex ratio*), piramida penduduk, rasio ketergantungan (*dependency ratio*), dan indikator lainnya. Dari komposisi penduduk, database kependudukan dapat memberikan informasi dari aspek sosial seperti pendidikan, status perkawinan, agama dan status hubungan dalam rumah tangga. Sedangkan dari aspek penyebaran penduduk memperlihatkan bagaimana distribusi penduduk menurut Kecamatan.

Adapun database kependudukan yang telah diolah ini bersumber dari database Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) yang terintegrasi dengan database e-KTP dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) secara nasional oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri per 31 Desember 2023 dan data yang berasal dari OPD dan Instansi teknis (lintas sektor) terkait yaitu Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, dan Dinas Sosial Kota Padang.

Publikasi informasi perkembangan kependudukan berupa jumlah penduduk, struktur dan komposisi penduduk, distribusi dan kepadatan penduduk. Komposisi penduduk dapat berupa data kuantitas penduduk mencakup bidang kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, sosial dan administrasi kependudukan dilakukan secara periodik untuk memberikan informasi pada stakeholder disetiap level pemerintahan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan menyebutkan bahwa data dan informasi kependudukan yang diperlukan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bersumber dari :

1. Data Registrasi

Data hasil registrasi penduduk bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan.

2. Data Lintas Sektoral

Untuk melengkapi kebutuhan data yang dibutuhkan dilakukan pengambilan data melalui data yang bersumber dari hasil data pengolahan dinas dan instansi lintas sektor yang berkaitan dengan lingkup pembahasan. Data lintas sektor sebagaimana diperoleh dari sektor lain yang terkait seperti dinas yang menangani urusan pendidikan, urusan kesehatan, urusan ketenagakerjaan, dan urusan sosial. Elemen data hasil registrasi kependudukan yang dipergunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan meliputi data yang berhubungan dengan variabel kuantitas dan kualitas penduduk, dan variabel mobilitas penduduk.

B. KOMPONEN KEPENDUDUKAN

1. Kuantitas Penduduk

Penduduk dapat dikelompokkan seperti kelompok umur, karakteristik sosial ekonomi, dan persebaran atau distribusi tempat tinggalnya.

Pengelompokan ini sangat berguna untuk :

- Mengetahui jumlah sumber daya manusia yang ada menurut umur, jenis kelamin maupun karakteristik lainnya.
- Mengembangkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan berwawasan kependudukan.
- Menyediakan sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan.
- Membandingkan keadaan suatu penduduk dengan keadaan penduduk lainnya.
- Mengetahui “proses demografi” yang telah terjadi pada penduduk melalui piramida penduduk.

Komposisi penduduk berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu dapat diklasifikasikan menurut :

- Karakteristik demografi, seperti umur, jenis kelamin, jumlah wanita usia subur, dan jumlah anak.

- Karakteristik sosial, antara lain tingkat pendidikan dan status perkawinan.
- Karakteristik ekonomi, antara lain kegiatan penduduk yang aktif secara ekonomi, lapangan usaha, status dan jenis pekerjaan, serta tingkat pendapatan.
- Karakteristik geografis atau persebaran, antara lain berdasarkan tempat tinggal, daerah perkotaan-pedesaan, kecamatan, provinsi, dan Kabupaten/Kota.

Sedangkan persebaran (distribusi) penduduk adalah kondisi sebaran penduduk menurut keruangan. Sementara itu, penyebaran adalah upaya mengubah persebaran penduduk agar serasi, selaras, dan seimbang dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.

Persebaran penduduk (distribusi penduduk) dibedakan menjadi dua, yaitu :

- Persebaran penduduk secara geografis.
- Persebaran penduduk berdasarkan administrasi pemerintahan.

a. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Karakteristik penduduk sangat berpengaruh terhadap proses demografi dan tingkah laku sosial ekonomi. Karakteristik penduduk yang paling penting adalah umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan atau umur tunggal (*single age*) dan lima tahunan, namun dapat juga dikelompokkan menurut distribusi umur tertentu sesuai dengan kebutuhan, seperti pengelompokan penduduk menurut usia sekolah (SD = 7-12 tahun; SLTP = 13-15 tahun; SLTA = 16-18 tahun; dan Perguruan Tinggi = 19-24 tahun).

Selain pengelompokan berdasarkan distribusi umur penduduk, terdapat juga pengelompokan penduduk berdasarkan struktur umur penduduk yang dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok besar, yaitu :

- Penduduk usia muda, yaitu penduduk usia dibawah 15 tahun atau kelompok umur 0-14 tahun.
- Penduduk usia produktif, yaitu penduduk umur 15-64 tahun.
- Penduduk usia lanjut, yaitu penduduk umur 65 tahun keatas (mengikuti ketentuan WHO).

Struktur penduduk menurut umur dapat digunakan untuk mengetahui apakah penduduk di suatu wilayah termasuk kelompok umur muda atau tua. Penduduk suatu wilayah dianggap penduduk muda apabila jumlah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun mencapai sebesar 40 persen atau lebih.

Suatu daerah yang mempunyai karakteristik penduduk muda membutuhkan investasi sosial ekonomi yang berbeda dengan investasi untuk kelompok penduduk tua. Kelompok penduduk muda membutuhkan fasilitas pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sandang dan lain sebagainya. Sementara kelompok penduduk tua tidak membutuhkan fasilitas pendidikan, tetapi fasilitas untuk ketenagakerjaan, kesehatan, kebutuhan sosial lainnya dan lain sebagainya.

Indikator yang menunjukkan komposisi penduduk menurut karakteristik demografi adalah :

- Umur median (*median age*)
- Rasio jenis kelamin (*sex ratio*)
- Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*)

1) Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk merupakan keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk di suatu wilayah, dimana pertumbuhan penduduk tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah dan migrasi neto. Secara terus menerus jumlah penduduk akan dipengaruhi oleh banyaknya bayi yang lahir (menambah jumlah penduduk), tetapi disisi lain akan dikurangi oleh jumlah kematian yang terjadi pada semua kelompok umur. Sementara itu migrasi juga berperan dalam mempengaruhi jumlah dimana penduduk imigran (pendatang) akan menambah dan emigran (penduduk yang keluar) akan mengurangi jumlah penduduk. Jadi, pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh tiga komponen demografi, yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi (masuk/*immigration* dan keluar/*outmigration*).

Selisih antara fertilitas dan mortalitas disebut perubahan reproduktif (*reproductive change*) atau pertumbuhan alamiah (*natural growth*), sedangkan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar disebut migrasi neto (*net migration*).

Namun, dengan telah berjalannya sistem registrasi penduduk melalui pelayanan pendaftaran penduduk, maka data jumlah penduduk dapat diketahui secara langsung dari database kependudukan pada Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan telah dibersihkan (dikonsolidasikan) oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri setiap 6 (enam) bulan sekali dan menjadi Data Konsolidasi Bersih (DKB). Berikut jumlah penduduk Kota Padang yang terdiri dari 11 (sebelas) kecamatan yang dapat dilihat pada Tabel 3 sampai Tabel 13 dibawah ini.

Jumlah Penduduk kecamatan Padang Selatan menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3.
Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Selatan
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2023

No	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	BELAKANG PONDOK	638	699	1.337
2	ALANG LAWEH	1.641	1.592	3.233
3	RANAH PARAK RUMBIO	1.230	1.300	2.530
4	PASA GADANG	2.992	3.023	6.015
5	BATANG ARAU	2.619	2.556	5.175
6	SEBERANG PALINGGAM	1.993	2.043	4.036
7	SEBERANG PADANG	3.473	3.631	7.104
8	MATA AIR	7.472	7.502	14.974
9	RAWANG	5.600	5.792	11.392
10	TELUK BAYUR	1.180	1.078	2.258
11	AIR MANIS	1.054	1.041	2.095
12	BUKIT GADO-GADO	988	932	1.920
	Jumlah	30.880	31.189	62.069

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Jumlah Penduduk kecamatan Padang Timur menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4
Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Timur
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2023

No	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	SAWAHAN	2.168	2.357	4.525
2	JATI BARU	2.634	2.818	5.452
3	JATI	5.070	4.982	10.052
4	SAWAHAN TIMUR	2.647	2.606	5.253
5	SIMPANG HARU	1.945	2.032	3.977
6	KUBU MARAPALAM	2.905	2.988	5.893
7	ANDALAS	5.699	5.732	11.431
8	KUBU DALAM PARAK KARAKAH	8.234	8.224	16.458
9	PARAK GADANG TIMUR	4.397	4.525	8.922
10	GANTING PARAK GADANG	4.391	4.490	8.881
	Jumlah	40.090	40.754	80.844

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Jumlah Penduduk kecamatan Padang Barat menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5
Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Barat
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2023

No	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	FLAMBOYAN BARU	2.285	2.271	4.556
2	RIMBO KALUANG	1.969	2.013	3.982
3	UJUNG GURUN	2.171	2.296	4.467
4	PURUS	3.517	3.545	7.062
5	PADANG PASIR	1.998	2.060	4.058
6	OLO	2.491	2.483	4.974
7	KAMPUNG JAWA	1.675	1.790	3.465
8	BELAKANG TANGSI	1.155	1.246	2.401
9	KAMPUNG PONDOK	1.904	2.078	3.982
10	BEROK NIPAH	2.201	2.269	4.470
	Jumlah	21.366	22.051	43.417

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Jumlah Penduduk kecamatan Padang Utara menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6
Jumlah Penduduk Kecamatan Padang Utara
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2023

No	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	AIR TAWAR TIMUR	1.507	1.373	2.880
2	AIR TAWAR BARAT	4.768	4.835	9.603
3	ULAK KARANG UTARA	2.030	2.177	4.207
4	ULAK KARANG SELATAN	4.459	4.465	8.924
5	LOLONG BELANTI	4.441	4.426	8.867
6	ALAI PARAK KOPI	6.791	6.816	13.607
7	GUNUNG PANGILUN	5.559	5.565	11.124
	Jumlah	29.555	29.657	59.212

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Jumlah Penduduk kecamatan Bungus Teluk Kabung menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7
Jumlah Penduduk Kecamatan Bungus Teluk Kabung
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2023

No	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	BUNGUS TIMUR	3.575	3.477	7.052
2	BUNGUS BARAT	3.984	3.809	7.793
3	BUNGUS SELATAN	1.724	1.703	3.427
4	TELUK KABUNG UTARA	2.304	2.231	4.535
5	TELUK KABUNG TENGAH	1.867	1.829	3.696
6	TELUK KABUNG SELATAN	1.146	1.041	2.187
	Jumlah	14.600	14.090	28.690

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Jumlah Penduduk kecamatan Lubuk Begalung menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 8 dibawah ini

Tabel 8
Jumlah Penduduk Kecamatan Lubuk Begalung
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2023

No	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	CANGKEH NAN XX	2.074	2.135	4.209
2	KAMPUNG BARU NAN XX	3.350	3.367	6.717
3	TANAH SIRAH PIAI NAN XX	3.445	3.474	6.919
4	TANJUNG SABA PITAMEH NAN XX	2.584	2.581	5.165
5	LUBUK BEGALUNG NAN XX	3.326	3.370	6.696
6	GURUN LAWEH NAN XX	2.647	2.696	5.343
7	TANJUNG AUA NAN XX	751	759	1.510
8	KOTO BARU NAN XX	4.022	4.111	8.133
9	BANUARAN NAN XX	5.184	5.195	10.379
10	PARAK LAWEH PULAU AIA NAN XX	5.710	5.885	11.595
11	BATUNG TABA NAN XX	4.368	4.278	8.646
12	PEGAMBIRAN AMPALU NAN XX	11.232	11.290	22.522
13	PAMPANGAN NAN XX	6.369	6.353	12.722
14	GATES NAN XX	3.538	3.458	6.996
15	KAMPUNG JUA NAN XX	3.284	3.309	6.593
	Jumlah	61.884	62.261	124.145

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Jumlah Penduduk kecamatan Lubuk Kilangan menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9
Jumlah Penduduk Kecamatan Lubuk Kilangan Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2023

No	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	INDARUNG	5.448	5.405	10.853
2	PADANG BESI	3.945	3.898	7.843
3	BATU GADANG	4.606	4.619	9.225
4	BANDA BUEK	7.699	7.758	15.457
5	KOTO LALANG	4.735	4.664	9.399
6	BARINGIN	884	843	1.727
7	TARANTANG	1.763	1.732	3.495
	Jumlah	29.080	28.919	57.999

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Jumlah Penduduk kecamatan Pauh menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10
Jumlah Penduduk Kecamatan Pauh Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2023

No	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	LIMAU MANIS	2.958	2.935	5.893
2	KOTO LUA	4.603	4.738	9.341
3	LIMAU MANIS SELATAN	5.422	5.195	10.617
4	PIAI TANGAH	2.365	2.316	4.681
5	CUPAK TANGAH	3.544	3.554	7.098
6	PISANG	4.536	4.683	9.219
7	BINUANG KAMPUNG DALAM	3.145	2.982	6.127
8	KAPALO KOTO	3.223	3.216	6.439
9	LAMBUNG BUKIT	2.181	2.046	4.227
	Jumlah	31.977	31.665	63.642

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Jumlah Penduduk kecamatan Kuranji menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11
Jumlah Penduduk Kecamatan Kuranji
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2023

No	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	PASAR AMBACANG	9.238	9.010	18.248
2	ANDURING	5.831	5.966	11.797
3	LUBUK LINTAH	4.732	4.709	9.441
4	AMPANG	3.609	3.640	7.249
5	KALUMBUK	5.690	5.613	11.303
6	KORONG GADANG	10.415	10.329	20.744
7	KURANJI	17.710	17.662	35.372
8	GUNUNG SARIK	10.331	10.246	20.577
9	SUNGAI SAPIH	7.910	7.778	15.688
	Jumlah	74.302	73.821	148.123

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Jumlah Penduduk kecamatan Nanggalo menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 12 dibawah ini :

Tabel 12
Jumlah Penduduk Kecamatan Nanggalo
Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2023

No	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	SURAU GADANG	9.657	10.271	19.928
2	KAMPUNG OLO	3.171	3.340	6.511
3	KURAO PAGANG	7.077	6.996	14.073
4	GURUN LAWEH	1.885	1.900	3.785
5	TABIANG BANDA GADANG	3.310	3.218	6.528
6	KAMPUNG LAPAI	4.809	4.936	9.745
	Jumlah	29.909	30.661	60.570

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Jumlah Penduduk kecamatan Koto Tangah menurut Kelurahan dan Jenis Kelamin per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 13 dibawah ini :

Tabel 13
 Jumlah Penduduk Kecamatan Koto Tengah
 Menurut Jenis Kelamin per 31 Desember 2023

No	KELURAHAN/KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	BALAI GADANG	9.973	10.011	19.984
2	LUBUK MINTURUN	5.746	5.846	11.592
3	AIE PACAH	6.069	5.999	12.068
4	DADOK TUNGGUL HITAM	10.842	10.837	21.679
5	KOTO PANJANG IKUA KOTO	6.874	6.955	13.829
6	KOTO PULAI	1.502	1.438	2.940
7	BATIPUH PANJANG	8.021	8.063	16.084
8	PADANG SARAI	12.020	11.847	23.867
9	LUBUK BUAYA	11.339	11.444	22.783
10	BATANG KABUNG GANTING	6.280	6.374	12.654
11	BUNGO PASANG	7.707	7.697	15.404
12	PARUPUK TABING	9.513	9.743	19.256
13	PASIE NAN TIGO	5.854	5.846	11.700
	Jumlah	101.740	102.100	203.840

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

2) *Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin*

Informasi tentang jumlah penduduk menurut jenis kelamin, penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Informasi jumlah dan proporsi umur penduduk dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau piramida penduduk, sehingga memudahkan untuk menginterpretasikan informasi tersebut.

Distribusi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat disajikan dalam bentuk tabel menurut umur tunggal, kelompok umur lima

tahunan atau kelompok umur yang sesuai dengan kebutuhan seperti pengelompokan umur usia sekolah.

Tabel 14.
Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kelompok Umur
Dan Jenis Kelamin Per 31 Desember 2023

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Total (Jiwa)	
		Laki - Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	1	2	3	4	5	6=2+4	7
1	00-04	35.957	3,85%	33.239	3,56%	69.196	7,40%
2	05-09	42.090	4,50%	38.827	4,15%	80.917	8,66%
3	10-14	42.905	4,59%	39.840	4,26%	82.745	8,85%
4	15-19	34.089	3,65%	33.328	3,57%	67.417	7,21%
5	20-24	39.838	4,26%	38.758	4,15%	78.596	8,41%
6	25-29	39.745	4,25%	38.585	4,13%	78.330	8,38%
7	30-34	34.819	3,72%	34.664	3,71%	69.483	7,43%
8	35-39	35.350	3,78%	35.006	3,74%	70.356	7,53%
9	40-44	34.119	3,65%	33.440	3,58%	67.559	7,23%
10	45-49	29.867	3,19%	30.484	3,26%	60.351	6,46%
11	50-54	25.927	2,77%	28.029	3,00%	53.956	5,77%
12	55-59	22.379	2,39%	25.391	2,72%	47.770	5,11%
13	60-64	18.567	1,99%	20.825	2,23%	39.392	4,21%
14	65-69	14.888	1,59%	16.715	1,79%	31.603	3,38%
15	70-74	8.786	0,94%	9.765	1,04%	18.551	1,98%
16	>75	7.221	0,77%	11.404	1,22%	18.625	1,99%
	Jumlah	466.547	49,91%	468.300	50,09%	934.847	100,00%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Jumlah penduduk Kota Padang menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 14, yang menunjukkan bahwa penduduk Kota Padang kondisi per 31 Desember 2023 sebagian besar merupakan penduduk usia muda yaitu pada kelompok umur antara 0-29 tahun dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 10-14 tahun yaitu sebesar 8,85%. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, nampak bahwa baik penduduk laki-laki maupun penduduk

perempuan yang terbesar berada pada kelompok umur 10-14 tahun yaitu penduduk laki-laki sebesar 4,59% dan penduduk perempuan sebesar 4,26%.

Kondisi ini juga sangat baik karena sebagian besar (diatas 50 persen) yaitu sebesar 67,73% merupakan penduduk usia kerja (usia produktif).

Penduduk usia muda (kurang dari 15 tahun) cukup besar pula sebanyak 24,91%, Hal ini harus menjadi perhatian karena 5 sampai 15 tahun mendatang kelompok ini akan menjadi tenaga kerja baru yang harus memiliki skill dan kualitas SDM yang memadai baik keterampilan maupun etos kerja dan kepribadian. Untuk memperoleh hal tersebut, diperlukan asupan gizi yang cukup, pendidikan yang memadai, fasilitas kesehatan yang baik serta lingkungan pergaulan yang positif baik di rumah maupun di masyarakat sehingga ketika mereka memasuki usia kerja mampu bersaing memperoleh peluang kerja yang tersedia dan mampu pula membuat peluang usaha secara mandiri dengan skill yang dimiliki.

Disisi lain diharapkan Pemerintah Kota Padang harus mampu pula menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi serta mendorong dan membekali usia kerja pemula ini untuk mampu menciptakan lapangan kerja sendiri tanpa harus bergantung dengan lapangan kerja yang ada, dimana jumlahnya sangatlah kecil.

Jika dicermati lebih lanjut, ternyata 69.196 Jiwa (7,40%) penduduk Kota Padang kondisi per 31 Desember 2023 merupakan balita. Kondisi ini juga menuntut perhatian Kota Padang dalam penanganan penduduk balita terutama dari segi kesehatan, kualitas gizi yang cukup dan investasi bidang pendidikan, sehingga usia balita yang dimiliki Kota Padang dapat tumbuh dengan baik, bebas dari *stunting* dan berpendidikan.

Selanjutnya sebanyak 7,36% penduduk lanjut usia (65 tahun ke atas) yang juga harus menjadi perhatian pihak terkait dalam hal kebutuhan fasilitas kesehatan dan sosialnya.

a) *Umur Median (Median Age)*

Kegunaan dari umur median adalah untuk mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berdasarkan umur median ini, penduduk di suatu daerah dikategorikan :

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun.
- Penduduk intermediate, jika umur median antara 20-30 tahun.
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun.

Tabel 15.
Jumlah Penduduk Kota Padang Menurut Kelompok Umur
Per 31 Desember 2023

Kelompok Umur	Jumlah	Kumulatif (fx)	Kumulatif (%)
1	2	3	4
00 - 04	69.196	69.196	7,40
05 - 09	80.917	150.113	16,06
10 - 14	82.745	232.858	24,91
15 - 19	67.417	300.275	32,12
20 - 24	78.596	378.871	40,53
25 - 29	78.330	457.201	48,91
30 - 34	69.483	526.684	56,34
35 - 39	70.356	597.040	63,86
40 - 44	67.559	664.599	71,09
45 - 49	60.351	724.950	77,55
50 - 54	53.956	778.906	83,32
55 - 59	47.770	826.676	88,43
60 - 64	39.392	866.068	92,64
65 - 69	31.603	897.671	96,02
70 - 74	18.551	916.222	98,01
> 75	18.625	934.847	100,00
Jumlah	934.847	9322.177	997.19

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Berdasarkan Tabel 15, dapat dihitung umur median (*median age*) di Kota Padang yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Umur Median (Md)} &= I_{Md} + \left(\frac{\frac{N}{2} - f_x}{f_{Md}} \times i \right) \\
 \text{Umur Median (Md)} &= 25 + \left(\frac{467.424 - 457.201}{69.483} \times 5 \right) \\
 \text{Umur Median (Md)} &= 25 + 0,74 \\
 \text{Umur Median (Md)} &= \mathbf{25,74 \text{ tahun}}
 \end{aligned}$$

Keterangan :

- I_{Md} = Batas bawah kelompok umur yang mengandung $N/2$
- N = Jumlah penduduk total
- f_x = Jumlah penduduk kumulatif sampai dengan Kelompok umur yang mengandung $N/2$
- f_{Md} = Jumlah penduduk pada kelompok umur dimana terdapat nilai $N/2$
- i = Kelas interval umur

Dengan demikian, umur median penduduk Kota Padang per 31 Desember 2023 adalah 25,74 tahun, yang berarti setengah penduduk Kota Padang per 31 Desember 2023 berusia dibawah 25,74 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 25,74 tahun. Umur median ini terletak diantara 25-29 tahun atau kurang dari 30 tahun. Dengan kata lain, penduduk Kota Padang dikategorikan sebagai penduduk intermediate yaitu transisi dari muda (*young population*) ke penduduk tua (*old population*).

b) Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin (RJK), biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

Besar kecilnya rasio jenis kelamin ini dipengaruhi oleh :

- Rasio jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), biasanya perbandingan antara bayi laki-laki dan perempuan pada waktu lahir berkisar antara 103-105 bayi laki-laki per 100 bayi perempuan.
- Pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan.

➤ Pola migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Informasi tentang rasio jenis kelamin dapat disajikan menurut kelompok umur maupun wilayah dalam bentuk tabel maupun grafik. Informasi ini dapat berguna untuk perencanaan pembangunan berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Rasio jenis kelamin berdasarkan wilayah Kota Padang per 31 Desember 2023 dan rasio jenis kelamin berdasarkan kelompok umur Kota Padang per 31 Desember 2023 tersaji pada Tabel 16 dan Tabel 17.

Tabel 16.
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan
Di Kota Padang Per 31 Desember 2023

NO	KECAMATAN	Jenis Kelamin		Jumlah	Sex Ratio
		Laki - Laki	Perempuan		
1	2	3	4	5	6
1	PADANG SELATAN	30.880	31.189	62.069	99,01
2	PADANG TIMUR	40.090	40.754	80.844	98,37
3	PADANG BARAT	21.366	22.051	43.417	96,89
4	PADANG UTARA	29.555	29.657	59.212	99,66
5	BUNGUS TELUK KABUNG	14.600	14.090	28.690	103,62
6	LUBUK BEGALUNG	61.884	62.261	124.145	99,39
7	LUBUK KILANGAN	29.080	28.919	57.999	100,56
8	PAUH	31.977	31.665	63.642	100,99
9	KURANJI	75.466	74.953	150.419	100,68
10	NANGGALO	29.909	30.661	60.570	97,55
11	KOTO TANGAH	101.740	102.100	203.840	99,65
	KOTA PADANG	466.547	468.300	934.847	99,63

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Tabel 17.
Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur
Di Kota Padang Per 31 Desember 2023

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total (Jiwa)		Sex Ratio
	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah	%	
1	2	3	4	5	6
00-04	35.957	33.239	69.196	7,40	108,18
05-09	42.090	38.827	80.917	8,67	108,40
10-14	42.905	39.840	82.745	8,95	107,69
15-19	34.089	33.328	67.417	7,63	102,28
20-24	39.838	38.758	78.596	8,37	102,79
25-29	39.745	38.585	78.330	8,46	103,01
30-34	34.819	34.664	69.483	7,55	100,45
35-39	35.350	35.006	70.356	7,64	100,98
40-44	34.119	33.440	67.559	7,34	102,03
45-49	29.867	30.484	60.351	6,55	97,98
50-54	25.927	28.029	53.956	5,87	92,50
55-59	22.379	25.391	47.770	5,21	88,14
60-64	18.567	20.825	39.392	4,31	89,16
65-69	14.888	16.715	31.603	3,48	89,07
70-74	8.786	9.765	18.551	2,05	89,97
>75	7.221	11.404	18.625	2,1	63,32
Jumlah	466.547	468.300	934.847	100%	99,63%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari kedua tabel tersebut nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau *Sex Ratio* di Kota Padang per 31 Desember 2023 adalah 99,63 yang berarti bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 99-100 orang penduduk laki-laki. Namun demikian, jika dilihat dari kelompok umur menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan cenderung lebih besar berada pada kelompok umur 45 tahun ke atas. Hal ini diduga disebabkan penduduk laki-laki lebih banyak yang bermigrasi keluar kota Padang dibandingkan dengan penduduk perempuannya. Sedangkan jika dilihat pada kelompok umur 0-4 tahun sebesar 108,18 yang artinya terdapat 108 balita berjenis kelamin laki-laki dari 100 balita perempuan. Secara biologis jumlah kelahiran bayi laki-laki pada umumnya lebih besar dibanding dengan kelahiran bayi perempuan.

Rasio jenis kelamin pada kelompok umur diatas 60 tahun juga menunjukkan penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Ini menunjukkan bahwa teori yang mengatakan bahwa umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki adalah benar, karena secara biologis umur harapan hidup perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

c) Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan jumlah penduduk dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase. Sumbu vertikal menunjukkan umur, baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan. Dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki serta bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas).

Piramida penduduk Kota Padang Per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini :

Gambar 3.

Piramida Penduduk Kota Padang tahun 2023



Menurut bentuknya, piramida penduduk Kota Padang per 31 Desember 2023 dinamakan “Piramida penduduk dengan bentuk “kendi”. Piramida bentuk ini biasa terdapat pada daerah/negara yang mengalami penurunan tingkat kelahiran secara dratis dengan tingkat kematian yang sangat menurun.

Sedangkan berdasarkan cirinya, Piramida Penduduk Kota Padang per 31 Desember 2023 dinamakan Konstriktif (*Constrictive*), dimana bagian dasar piramida kecil dan sebagian besar penduduk masih berada dalam kelompok umur muda.

Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk di masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang. Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita dapat mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta

membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Berdasarkan Piramida Penduduk Kota Padang per 31 Desember 2023, dapat dilihat bahwa struktur umur penduduk Kota Padang saat ini didominasi oleh penduduk usia muda, terutama penduduk pada usia 10-14 tahun, sehingga penyediaan pelayanan pendidikan agar dapat lebih ditingkatkan. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa kedepan nanti, penduduk Kota Padang sedang mengarah pada struktur penduduk usia produktif sehingga perlu disiapkan ketersediaan atas tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

Pada piramida ini juga terlihat bahwa jumlah penduduk kelompok umur 0-4 tahun yang terletak pada dasar piramida mulai mengecil. Ini berarti angka kelahiran mulai menurun. Demikian juga dengan jumlah penduduk 5-9 tahun masih terlihat lebar, berarti lima tahun ke depan dibutuhkan fasilitas pendidikan dasar dan menengah yang cukup untuk menampung penduduk kelompok ini.

Penduduk lansia (65 tahun ke atas), menunjukkan proporsi yang masih kecil yaitu 7,29 persen kondisi per 31 Desember 2023. Namun dimasa depan proporsi penduduk lansia akan terus merambat naik, karena pergeseran umur penduduk serta usia harapan hidup yang semakin meningkat. Pertambahan jumlah penduduk lansia ini harus mulai diantisipasi dari sekarang, karena kelompok ini akan terus membesar di masa depan, sehingga diperlukan kebijakan seperti fasilitas kesehatan, pelayanan lansia serta kebutuhan sosial dasar lainnya.

d) Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)

Rasio ketergantungan menunjukkan beban yang harus ditanggung oleh penduduk produktif (15-64 tahun) terhadap penduduk tidak produktif (<15 tahun dan 65 tahun ke atas). Semakin tinggi persentase *dependency ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus

ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi.

Penduduk muda berusia dibawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menanggungnya. Demikian pula penduduk berusia 65 tahun juga dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada penduduk usia kerja. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan Kota Padang per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 18, di bawah ini :

Tabel 18.
Rasio Ketergantungan Menurut Kelompok Umur
Di Kota Padang Per 31 Desember 2023

Kelompok Umur	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	%	Dependency Ratio
1	2	3	4	5	6
0-14 Tahun (Umur Muda)	120.952	111.906	232.858	24,91	36,77
15-64 Tahun (Umur Produktif)	314.700	318.510	633.210	67,73	
>65 Tahun (Umur Tua)	30.895	37.884	68.779	7,36	10,86
Jumlah	466.547	468.300	934.847	100,00	45,07

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari tabel 18 di atas diketahui bahwa rasio ketergantungan total Kota Padang per 31 Desember 2023 adalah sebesar 45,07 persen, artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 45 sampai 46 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 45,07

persen ini terdiri dari rasio penduduk muda sebesar 36,77 persen dan rasio penduduk tua sebesar 10,86 persen.

Kondisi ini menjadi tantangan bagi pemerintah Kota Padang untuk meningkatkan kesempatan kerja, kualitas penduduk dan tetap mempertahankan laju pertumbuhan penduduk yang rendah.

3) *Rasio Kepadatan Penduduk (Population Density Ratio)*

Kepadatan penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area, baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Menurut Undang-Undang Nomor 56/PRP/1960, ada 4 (empat) klasifikasi kepadatan penduduk yaitu tidak padat, dengan tingkat kepadatan 1-50 jiwa per kilometer persegi, kurang padat dengan tingkat kepadatan 51-250 jiwa per kilometer persegi, cukup padat dengan tingkat kepadatan 251-400 jiwa per kilometer persegi dan sangat padat dengan tingkat kepadatan lebih besar dari 401 jiwa/kilometer persegi.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kota Padang tergolong kota yang sangat padat, hal ini dapat dilihat pada Tabel 19 dibawah ini yang memperlihatkan rasio kepadatan penduduk di Kota Padang per 31 Desember 2023. Dengan luas 694,96 kilometer persegi, Kota Padang didiami oleh penduduk sebesar 934.847 jiwa atau dengan kepadatan sebesar 1.345,18 jiwa per kilometer persegi pada tahun 2023. Dengan kata lain rata-rata setiap kilometer persegi Kota Padang didiami sebanyak 1.345 jiwa.

Tabel 19.
Rasio Kepadatan Penduduk Kota Padang
Per 31 Desember 2023

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km2)	Kepadatan (Jiwa/Km2)
		Pria	Wanita			
1	2	3	4	3	4	5
1	PADANG SELATAN	30.880	31.189	62.069	10,03	6.188,33
2	PADANG TIMUR	40.090	40.754	80.844	8,15	9.919,51
3	PADANG BARAT	21.366	22.051	43.417	7,00	6.202,43
4	PADANG UTARA	29.555	29.657	59.212	8,08	7.328,22
5	BUNGUS TELUK KABUNG	14.600	14.090	28.690	100,78	284,68
6	LUBUK BEGALUNG	61.884	62.261	124.145	30,91	4.016,34
7	LUBUK KILANGAN	29.080	28.919	57.999	85,99	674,49
8	PAUH	31.977	31.665	63.642	146,29	435,04
9	KURANJI	75.466	74.953	150.419	57,41	2.620,08
10	NANGGALO	29.909	30.661	60.570	8,07	7.505,58
11	KOTO TANGAH	101.740	102.100	203.840	232,25	877,67
Jumlah		466.547	468.300	934.847	694,96	1.345,18

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 19 juga terlihat bahwa rasio kepadatan penduduk tertinggi di Kota Padang berada di Kecamatan Padang Timur dengan luas wilayah 8,15 kilometer persegi didiami oleh penduduk sebanyak 80.844 jiwa rasio kepadatan penduduk di Kecamatan Padang Timur 9.919,51 jiwa/km² dan rasio kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan luas wilayah 100,78 kilometer persegi didiami oleh penduduk hanya sebanyak 28.690 jiwa dengan rasio kepadatan 284,68 jiwa/km².

4) Angka Pertumbuhan Penduduk

Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan dan memproyeksikan jumlah penduduk di masa depan. Angka pertumbuhan penduduk Kota Padang Tahun 2023 disajikan pada

Tabel 20, dimana dapat dilihat angka pertumbuhan penduduk Kota Padang dari tahun 2022 ke tahun 2023 termasuk rendah, karena hanya bertambah sebesar 1,01 persen. Angka pertumbuhan penduduk ini dihitung berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) hasil pembersihan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri yang telah diintegrasikan dengan data hasil perekaman KTP elektronik. Pertumbuhan Penduduk yang rendah ini sangat menguntungkan Kota Padang, karena apabila pertumbuhan penduduk tidak terkendali, maka implikasi dari hal tersebut adalah munculnya berbagai masalah sosial ekonomi seperti kemiskinan, pertumbuhan daerah kumuh, kriminalitas dan lain sebagainya. Angka pertumbuhan penduduk diatas dipengaruhi oleh masih terdapatnya data ganda antar Kabupaten/Kota se-Indonesia yang terdeteksi oleh Tim Konsolidasi Data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri sehingga banyak data ganda yang harus dihapus dari database kependudukan Kabupaten/Kota.

Tabel 20.
Angka Pertumbuhan Penduduk Kota Padang Per 31 Desember 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)		Angka Pertumbuhan Penduduk
		2022	2023	
1	2	3	4	5 = LN (4 : 3)*100
1	PADANG SELATAN	61.818	62.069	1,00
2	PADANG TIMUR	80.619	80.844	1,00
3	PADANG BARAT	43.480	43.417	1,00
4	PADANG UTARA	58.751	59.212	1,01
5	BUNGUS TELUK KABUNG	28.110	28.690	1,02
6	LUBUK BEGALUNG	123.070	124.145	1,01
7	LUBUK KILANGAN	57.739	57.999	1,00
8	PAUH	62.838	63.642	1,01
9	KURANJI	148.123	150.419	1,02
10	NANGGALO	60.023	60.570	1,01
11	KOTO TANGAH	200.269	203.840	1,02
Jumlah		924.840	934.847	1,01

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

b. Komposisi Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

1) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kota Padang pada waktu tertentu yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan di suatu kecamatan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu ukuran untuk kualitas penduduk. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditamatkan semakin baik kualitas SDM di wilayah tersebut. Namun ukuran ini masih harus ditambah dengan etos kerja dan keterampilan baik *hard skill* maupun *soft skill*. Beberapa pelaku usaha menyatakan bahwa yang dibutuhkan tidak saja keterampilan tetapi juga kepribadian, karena keterampilan bisa ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan.

Dengan menamatkan sekolah didefinisikan sebagai jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan oleh seseorang dengan dibuktikan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar. Tetapi jika menggunakan ukuran menurut jenjang tertinggi merupakan jenjang atau kelas tertinggi yang pernah ditempuh oleh seseorang maka tentunya hasilnya akan berbeda dengan definisi di atas. Namun demikian, dalam struktur database, ketepatan pelaporan atau kejujuran masyarakat juga sangat menentukan dalam pengklasifikasian distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan ini. Oleh sebab itu sangat diharapkan sekali masyarakat agar melaporkan data-data yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya sehingga database yang terbentuk menjadi akurat dan berkualitas serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Tabel distribusi penduduk menurut pendidikan yang ditamatkan dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 21 berikut ini :

Tabel 21.
Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan
Dan Jenis Kelamin Di Kota Padang Per 31 Desember 2023

PENDIDIKAN	JENIS KELAMIN (JIWA)				TOTAL (JIWA)
	PRIA	%	WANITA	%	
1	2	3	4	5	6
TIDAK/BELUM SEKOLAH	110.451	11,81%	103.325	11,05%	213.776
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	50.031	5,35%	46.960	5,02%	96.991
TAMAT SD/SEDERAJAT	41.008	4,39%	44.344	4,74%	85.352
SLTP/SEDERAJAT	57.981	6,20%	54.456	5,83%	112.437
SLTA/SEDERAJAT	148.663	15,90%	138.004	14,76%	286.667
DIPLOMA I/II	1.751	0,19%	4.559	0,49%	6.310
AKADEMI/DIPLOMA III/S.MUDA	11.790	1,26%	19.312	2,07%	31.102
DIPLOMA IV/STRATA I	39.057	4,18%	51.774	5,54%	90.831
STRATA II	5.128	0,55%	5.185	0,55%	10.313
STRATA III	687	0,07%	381	0,04%	1.068
JUMLAH	466.547	49,91%	468.300	50,09%	934.847

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 21 terlihat bahwa penduduk Kota Padang kondisi per 31 Desember 2023, Penduduk Kota Padang yang berjenjang pendidikan SLTA/ sederajat merupakan paling mendominasi yaitu sebesar 286.667 jiwa (30,66 persen) dimana 15,90 persen berjenis kelamin laki-laki dan 14,76 persen perempuan. Sementara jenjang pendidikan paling kecil adalah Strata III yaitu sebesar 1.068 jiwa (0,11 persen).

Dari table 21 juga dapat digambarkan bahwa untuk jenjang Pendidikan tidak tamat SD, tamat SLTP dan Tamat SLTA didominasi penduduk laki-laki. Sementara untuk jenjang Pendidikan DI/II sampai jenjang S-II didominasi penduduk Perempuan.

Secara umum hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan jender dalam mengenyam pendidikan telah berkembang dengan baik di Kota Padang.

Tabel 22.
Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Jenis Kelamin
Di Kota Padang Per 31 Desember 2023

AGAMA	JENIS KELAMIN (JIWA)				TOTAL (JIWA)
	PRIA	%	WANITA	%	
1	2	3	4	5	6
ISLAM	452.011	48,35%	453.468	48,51%	905.479
KRISTEN	7.182	0,77%	7.048	0,75%	14.230
KATHOLIK	5.802	0,62%	6.323	0,68%	12.125
HINDU	26	0,00%	20	0,00%	46
BUDHA	1.512	0,16%	1.432	0,15%	2.944
KONGHUCU	3	0,00%	3	0,00%	6
KEPERCAYAAN	11	0,00%	6	0,00%	17
JUMLAH	466.547	49,91%	468.300	50,09%	934.847

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, dimana diharapkan tidak terjadi lagi kesenjangan pendidikan antara penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan. Jika penduduk perempuan mempunyai pendidikan yang tinggi tentunya ketergantungan terhadap laki-laki bisa sedikit ditekan dan tentunya keinginan untuk bertahan hidup akan semakin tinggi bagi penduduk perempuan.

Pemerintah Kota Padang perlu memperhatikan kondisi diatas mengingat bahwa era globalisasi telah dimulai dan persaingan untuk memperoleh peluang pekerjaan semakin ketat dimana warga negara asing pun bisa mencari pekerjaan ke Indonesia. Peningkatan pendidikan *vocasional*, akses ke pendidikan terutama untuk penduduk miskin, perlu dilakukan mengingat bahwa sebagian besar peluang kerja membutuhkan tenaga terdidik yang memiliki keterampilan khusus.

2) Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama ini diperlukan untuk merencanakan suatu program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di Kota Padang tahun 2023 dapat dilihat pada tabel 22

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 22 dapat dilihat bahwa penduduk Kota Padang pada umumnya memeluk agama Islam sebanyak 905.479 jiwa (96,85 persen), disusul kemudian pemeluk agama Kristen sebanyak 14.230 jiwa (1,52 persen), Katholik sebanyak 12.125 jiwa (1,23 persen), agama Hindu 46 jiwa (0,005 persen), penganut agama Budha sebanyak 2.944 jiwa (0,31 persen), Konghucu 6 jiwa (0 persen), dan Kepercayaan sebanyak 17 jiwa (0 persen).

Jika dikaitkan dengan wilayah Kecamatan, sebagaimana terlihat pada Tabel 23, maka agama Islam mendominasi di 11 Kecamatan yang ada di Kota Padang. Agama kedua dan ketiga terbesar setelah Islam yang tersebar di setiap Kecamatan adalah agama Kristen, agama Khatolik, agama Budha, agama Hindu, konghucu dan aliran kepercayaan yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kota Padang.

Distribusi penduduk menurut agama dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2023 dan distribusi penduduk menurut agama dan Kecamatan Kota Padang per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 23 berikut ini :

Tabel 23

Distribusi Penduduk Menurut Agama dan Kecamatan, Kota Padang Per 31 Desember 2023

No	Kecamatan	Agama																			Jumlah					
		Islam			Kristen			Katolik			Hindu			Budha			Konghucu			Kepercayaan						
		lk	pr	js	lk	pr	js	lk	pr	js	lk	pr	js	lk	pr	js	lk	pr	js	lk	pr	js	lk	pr	js	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	PADANG SELATAN	26.416	28.452	53.068	2.534	2.268	4.662	1.711	1.863	3.572	-	-	-	417	407	854	1	1	2	1	-	-	1	30.880	31.189	62.069
2	PADANG TIMUR	39.384	40.010	79.394	346	377	797	262	319	601	1	2	3	73	64	139	-	-	-	-	-	-	-	40.090	40.754	80.544
3	PADANG BARAT	16.385	18.725	37.110	486	529	1.015	1.712	2.048	3.766	-	-	-	781	746	1.527	-	1	1	2	2	2	4	21.366	22.051	43.417
4	PADANG UTARA	29.190	29.331	58.524	211	170	381	152	141	273	2	-	2	17	15	32	-	-	-	-	-	-	-	28.555	29.450	59.212
5	BUNGLIS TELUK KABUNG	14.322	13.844	28.166	118	104	222	160	142	302	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	14.600	14.090	28.690
6	LELEUK BEGALUNG	58.639	60.653	119.712	1.374	1.314	2.708	696	738	1.434	4	1	3	145	134	282	2	1	3	1	-	-	1	61.864	62.261	124.145
7	LELEUK KILANGAN	28.953	28.791	57.744	92	83	185	34	23	68	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	29.080	28.919	57.999
8	PAUH	31.849	31.540	63.389	89	95	184	30	23	35	4	3	7	2	-	2	-	-	-	-	3	2	3	31.977	31.665	63.642
9	KURANJI	74.936	74.444	149.380	378	369	747	133	123	256	-	1	1	17	16	33	-	-	-	-	-	-	-	75.466	74.953	150.419
10	NANGGALO	28.512	30.232	58.744	186	214	400	202	203	407	2	-	2	6	10	16	-	-	-	-	1	-	1	29.999	30.661	60.570
11	KOTO TANGGAH	99.402	99.846	199.248	1.566	1.513	3.079	706	686	1.394	13	13	26	45	40	88	-	-	-	-	3	2	3	101.740	102.180	203.840
Jumlah		432.011	433.468	865.479	7.152	7.048	14.236	3.802	4.323	12.128	28	20	66	1.512	1.632	2.944	3	3	6	11	6	17	466.547	468.309	934.847	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

3) *Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kecacatan*

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan (tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, dan lain-lain) yang disajikan dalam bentuk tabel. Data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus. Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Masing-masing disajikan dalam bentuk tabel menurut kecamatan.

Distribusi penduduk Kota Padang menurut jenis kecacatan dan jenis kelamin per 31 Desember 2023 disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24.

Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Jenis Kelamin
Di Kota Padang Per 31 Desember 2023

JENIS KECATATAN	LAKI-LAKI (jiwa)		PEREMPUAN (jiwa)		TOTAL	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2	3	4	5	6	7
Disabilitas Fisik	108	4,67%	68	2,94%	176	7,61%
Disabilitas Netra/Buta	67	2,90%	36	1,56%	103	4,46%
Disabilitas Rungu/Wicara	207	8,95%	153	6,62%	360	15,57%
Disabilitas Mental/Jiwa	976	42,21%	484	20,93%	1.460	63,15%
Disabilitas Fisik dan Mental	49	2,12%	26	1,12%	75	3,24%
Disabilitas Lainnya	83	3,59%	55	2,38%	138	5,97%
JUMLAH	1.490	64,45%	822	35,55%	2.312	100,00%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 24 di atas diketahui bahwa penyandang cacat di Kota Padang sebanyak 2.312 jiwa dari jumlah penduduk sebanyak 934.847 jiwa (0,25%), dimana jumlah laki-laki lebih banyak dari perempuan yaitu 1.490 jiwa dan perempuan 822 jiwa.

Dengan 3 jenis kecacatan yang paling banyak dialami adalah cacat Mental/jiwa sebanyak 1.460 jiwa diikuti

penyandang tuna rungu/wicara sebanyak 360 jiwa dan cacat fisik sebanyak 176 jiwa. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang cacat tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kota Padang untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka seperti pendidikan, kesehatan, fasilitas layanan umum lainnya.

Sedangkan distribusi penduduk Kota Padang menurut jenis kecacatan per kecamatan per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 25. Bila dilihat pada Tabel 25, dapat diketahui bahwa jenis kecacatan jumlah terbanyak berada di kecamatan Koto Tangah dengan jumlah sebesar 419 jiwa dengan jenis kecacatan paling dominan yakni cacat mental/jiwa sebesar 271 jiwa, sedangkan jumlah terkecil berada di kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan jumlah sebesar 60 jiwa, dengan jenis kecacatan paling dominan yakni cacat mental/jiwa sebesar 33 jiwa. Hal ini menuntut perhatian yang serius dari Pemerintah Kota Padang untuk dapat memperhatikan dan menyiapkan sarana dan prasarana penunjang bagi penduduk penyandang cacat (disabilitas) ini, khususnya untuk pelayanan publik di berbagai sektor agar seluruh penduduk disabilitas ini mendapatkan prioritas pelayanan. Selanjutnya, pemerintah Kota Padang juga harus menyediakan Rumah Sakit khusus bagi penyandang cacat ini agar seluruh penyandang cacat bisa mendapatkan pelayanan yang optimal.

Tabel 25.
Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan dan Kecamatan Kota Padang Per 31 Desember 2023

No	Kecamatan	Jenis Disabilitas																		Jumlah Penduduk Disabilitas																	
		Cacat Fisik						Tuna Netra/Buta						Tuna Rungtu/Wicara									Cacat mental/Itiwa						Cacat Fisik dan Mental						Cacat lainnya		
		Ik	pr	Jlh	Ik	pr	Jlh	Ik	pr	Jlh	Ik	pr	Jlh	Ik	pr	Jlh	Ik	pr	Jlh	Ik	pr	Jlh	Ik	pr	Jlh	Ik	pr	Jlh	Ik	pr	Jlh	Ik	pr	Jlh			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23															
1	PADANG SELATAN	9	3	12	4	5	9	14	6	20	38	19	57	3	5	8	7	8	15	75	46	121															
2	PADANG TIMUR	12	9	21	10	2	12	23	20	43	101	42	143	4	3	7	17	8	25	167	84	251															
3	PADANG BARAT	6	-	6		1	1	12	5	17	35	19	54	3	1	4	6	5	11	62	31	93															
4	PADANG UTARA	5	5	10	2	1	3	13	13	26	73	19	92	4	2	6	4	2	6	101	42	143															
5	BUNGLUS TELUK KABUNG	6	1	7	1	1	2	5	6	11	19	14	33	3	-	3	3	1	4	37	23	60															
6	LUBUK BEGALUNG	12	8	20	10	7	17	34	30	64	100	49	149	7	1	8	10	3	13	163	98	261															
7	LUBUK KILANGAN	8	5	13	5	3	8	9	8	17	88	44	132	3	-	3	3	2	5	116	62	178															
8	PAUH	2	2	4	6	-	6	12	10	22	168	74	242	2	2	4	8	3	11	198	91	289															
9	KURANJI	18	16	34	8	4	12	32	21	53	136	63	199	10	6	16	5	6	11	209	116	325															
10	NANGGALO	13	4	17	4	7	11	18	9	27	57	31	88	5	2	7	5	7	12	102	60	162															
11	KOTO TANGAH	17	15	32	17	5	22	35	25	60	161	110	271	5	4	9	15	10	25	250	169	419															
Jumlah		108	68	176	67	36	103	207	153	360	976	484	1.460	49	26	75	83	55	138	1.480	822	2.302															

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

4) Penduduk Menurut Status Kawin

Bagian ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin di suatu daerah pada waktu tertentu yang disajikan per kecamatan dalam bentuk tabel. Status kawin ini meliputi belum kawin, kawin dan cerai. Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (de jure) maupun tanpa pengesahan perkawinan (de facto).

Indikator perkawinan berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan keluarga berencana/pembangunan keluarga. Distribusi penduduk Kota Padang menurut status kawin dan jenis kelamin per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 26 berikut ini :

Tabel 26.

Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin
Di Kota Padang Per 31 Desember 2023

STATUS KAWIN	LAKI-LAKI (jiwa)		PEREMPUAN (jiwa)		TOTAL	%
	LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	2	3	4	5	6	7
BELUM KAWIN	244.615	26,17%	206.911	22,13%	451.526	48,30%
KAWIN	210.295	22,50%	214.775	22,97%	425.070	45,47%
CERAI HIDUP	5.470	0,59%	10.953	1,17%	16.423	1,76%
CERAI MATI	6.167	0,66%	35.661	3,81%	41.828	4,47%
JUMLAH	466.547	49,91%	468.300	50,09%	934.847	100,00%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Tabel 27.
Distribusi Penduduk Menurut Status Kawin dan Kecamatan Di Kota Padang Per 31 Desember 2023

No	Kecamatan	Status Perkawinan															Jumlah Total					
		Belum Kawin					Kawin					Ceraai Hidup								Ceraai Mati		
		Lk	Pr	Jmlh	Lk	Pr	Jmlh	Lk	Pr	Jmlh	Lk	Pr	Jmlh	Lk	Pr	Jmlh	Lk	Pr	Jmlh	Lk	Pr	Jmlh
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17						
1	PADANG SELATAN	16.346	13.705	30.051	13.644	13.949	27.593	459	864	1.323	431	2.671	3.102	30.880	31.189	62.069						
2	PADANG TIMUR	20.877	17.626	38.503	18.068	18.560	36.628	524	1.134	1.658	621	3.434	4.055	40.090	40.754	80.844						
3	PADANG BARAT	11.210	9.504	20.714	9.424	9.662	19.086	377	668	1.045	355	2.217	2.572	21.366	22.051	43.417						
4	PADANG UTARA	15.433	12.705	28.138	13.293	13.689	26.982	399	757	1.156	430	2.506	2.936	29.555	29.657	59.212						
5	BUNGUS TELUK KABUNG	7.957	6.371	14.328	6.377	6.447	12.824	100	260	360	166	1.012	1.178	14.600	14.090	28.690						
6	LUBUK BEGALLING	32.361	27.597	59.958	27.894	28.330	56.224	738	1.505	2.243	891	4.829	5.720	61.884	62.261	124.145						
7	LUBUK KILANGAN	15.232	12.870	28.102	13.158	13.254	26.412	328	716	1.044	362	2.079	2.441	29.080	28.919	57.999						
8	PAUH	16.918	14.208	31.126	14.410	14.604	29.014	275	645	920	374	2.208	2.582	31.977	31.665	63.642						
9	KURANJI	39.663	33.481	73.144	34.088	34.706	68.794	767	1.550	2.317	948	5.216	6.164	75.466	74.953	150.419						
10	NANGGALO	15.453	13.425	28.878	13.689	14.112	27.801	338	731	1.069	429	2.393	2.822	29.909	30.661	60.570						
11	KOTO TANGAH	53.165	45.419	98.584	46.250	47.462	93.712	1.165	2.123	3.288	1.160	7.096	8.256	101.740	102.100	203.840						
	Jumlah	244.615	206.911	451.526	210.295	214.775	425.070	5.470	10.953	16.423	6.167	35.661	41.828	466.547	468.300	934.847						

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Tabel 26 menunjukkan bahwa penduduk Kota Padang didominasi oleh penduduk berstatus belum kawin per 31 Desember 2023 berjumlah 451.526 jiwa (48,30 persen). Banyaknya proporsi belum kawin diduga disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja. Penduduk laki-laki berstatus belum kawin lebih tinggi dibandingkan perempuan, karena biasanya laki-laki masih meneruskan pendidikan atau baru mulai bekerja, sehingga menunda perkawinan. Begitu juga laki-laki yang dikonstruksikan sebagai kepala keluarga yang harus membiayai kebutuhan keluarga, mempunyai keinginan mapan secara ekonomi sebelum memasuki kehidupan rumah tangga.

Sementara itu, proporsi penduduk yang berstatus kawin berjumlah 425.070 jiwa (45,47 persen). Dimana penduduk berjenis kelamin perempuan yang berstatus kawin ini lebih banyak dari pada laki-laki. Hal ini yang memicu akan terjadinya pertumbuhan penduduk.

Proporsi penduduk dengan status cerai hidup dan cerai mati lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan laki-laki yang bercerai baik karena perceraian maupun karena ditinggal meninggal istri lebih cepat melakukan perkawinan kembali dibandingkan perempuan. Perempuan lebih banyak pertimbangan untuk menikah kembali terutama apabila perempuan tersebut mandiri secara ekonomi. Proporsi penduduk berstatus cerai hidup lebih besar pada perempuan dari pada laki-laki. Kemandirian perempuan secara ekonomi serta peningkatan kesadaran tentang hak-hak perempuan dalam rumah tangga, seringkali menjadi penyebab keberanian perempuan menggugat cerai.

Jika diklasifikasikan berdasarkan kecamatan, pada Tabel 27 dapat dilihat bahwa kecamatan dengan jumlah penduduk berstatus belum kawin dengan persentase tertinggi ada pada kecamatan Koto Tangah dengan jumlah 98.584 jiwa sedangkan kecamatan dengan

persentase terendah ada pada kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan jumlah 14.328 jiwa.

kecamatan dengan jumlah penduduk berstatus kawin dengan persentase tertinggi ada pada kecamatan Koto Tengah dengan jumlah 93.712 jiwa sedangkan kecamatan dengan persentase terendah ada pada kecamatan Bungus Teluk Kabung dengan jumlah 12.824 jiwa.

Sedangkan untuk kecamatan dengan jumlah penduduk cerai hidup dan cerai mati dengan persentase tertinggi juga ada pada kecamatan Koto Tengah dengan jumlah masing-masing 3.288 jiwa untuk cerai hidup dan sebanyak 8.256 jiwa untuk cerai mati.

a) Angka Perkawinan Kasar

Angka perkawinan kasar merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga. Angka perkawinan kasar Kota Padang Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 28, berikut ini :

Tabel 28.
Angka Perkawinan Kasar
Kota Padang Per Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Angka Perkawinan Kasar
		Pada Pertengahan Tahun 2023	Jumlah Perkawinan	
1	2	3	4	5
1	Padang Selatan	61.944	27.593	445,45
2	Padang Timur	80.732	36.628	453,70
3	Padang Barat	43.449	19.086	439,28
4	Padang Utara	58.982	26.982	457,47
5	Bungus Teluk Kabung	28.400	12.824	451,55
6	Lubuk Begalung	123.608	56.224	454,86
7	Lubuk Kilangan	57.869	26.412	456,41
8	Pauh	63.240	29.014	458,79
9	Kuranji	149.271	68.794	460,87
10	Nanggalo	60.297	27.801	461,07
11	Koto Tangah	202.055	93.712	463,80
	Jumlah	929.844	425.070	457,14

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 28 dapat dilihat angka perkawinan kasar Kota Padang adalah sebesar 457,14, artinya bahwa di Kota Padang pada tahun 2023 dari 1.000 penduduk terdapat 457 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 457 kali terjadi peristiwa perkawinan.

b) Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukan penduduk yang beresiko kawin saja yaitu penduduk yang berumur 15 tahun keatas sebagai faktor penyebut. Sementara untuk penduduk berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan. Angka perkawinan umum Kota Padang Tahun 2023 tersaji dalam Tabel 29 berikut ini :

Tabel 29.
 Angka Perkawinan Umum
 Kota Padang Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Angka Perkawinan Umum
		Usia 15 Th keatas	Jumlah Perkawinan	
1	2	3	4	5
1	Padang Selatan	46.109	27.593	598
2	Padang Timur	60.148	36.628	609
3	Padang Barat	33.293	19.086	573
4	Padang Utara	44.144	26.982	611
5	Bungus Teluk Kabung	20.178	12.824	636
6	Lubuk Begalung	90.234	56.224	623
7	Lubuk Kilangan	41.830	26.412	631
8	Pauh	46.076	29.014	630
9	Kuranji	109.548	68.794	628
10	Nanggalo	44.861	27.801	620
11	Koto Tangah	149.315	93.712	628
	Jumlah	685.736	425.070	620

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 29 tersebut dapat dilihat angka perkawinan umum Kota Padang adalah sebesar 620 artinya bahwa di Kota Padang pada tahun 2023 dari 1.000 penduduk berusia 15 tahun keatas terdapat 620 orang yang berstatus kawin atau sebanyak 620 kali terjadi peristiwa perkawinan.

c) Angka Perceraian Kasar (Divorce)

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan. Angka perceraian kasar berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat

perceraian, yang merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin.

Tabel 30.

Angka Perceraian Kasar Kota Padang Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Angka Perceraian Kasar
		Pada Pertengahan Tahun 2023	Jumlah Perceraian	
1	2	3	4	5
1	Padang Selatan	61.944	1.323	21,36
2.	Padang Timur	80.732	1.658	20,54
3.	Padang Barat	43.449	1.045	24,05
4.	Padang Utara	58.982	1.156	19,60
5.	Bungus Teluk Kabung	28.400	360	12,68
6.	Lubuk Begalung	123.608	2.243	18,15
7.	Lubuk Kilangan	57.869	1.044	18,04
8.	Pauh	63.240	920	14,55
9.	Kuranji	149.271	2.317	15,52
10.	Nanggalo	60.297	1.069	17,73
11.	Koto Tangah	202.055	3.288	16,27
	Jumlah	929.844	16.423	17,66

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Angka perceraian kasar Kota Padang Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 30, yaitu sebesar 17,66, yang artinya bahwa di Kota Padang pada tahun 2023 dari 1.000 penduduk terjadi peristiwa perceraian sebanyak 17-18 kali perceraian. Data jumlah perceraian tersebut diperoleh dari Data Konsolidasi Bersih Tahun 2022 dan 2023, sehingga data yang tersaji adalah jumlah perceraian untuk penduduk muslim dan non muslim yang ada di database. Dari tabel juga terlihat bahwa angka perceraian terbesar berada di Kecamatan Padang Barat sebesar 24,05 dan yang terendah berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 12,68 perceraian.

d) Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perceraian Kasar, karena menunjukkan penduduk berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Angka perceraian umum Kota Padang Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 31 dibawah ini.

Tabel 31.

Angka Perceraian Umum Kota Padang Per Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Angka Perceraian Umum
		Usia 15 Th keatas	Jumlah Perceraian	
1	2	3	4	5
1	Padang Selatan	46.109	1.323	28,69
2	Padang Timur	60.148	1.658	27,57
3	Padang Barat	33.293	1.045	31,39
4	Padang Utara	44.144	1.156	26,19
5	Bungus Teluk Kabung	20.178	360	17,84
6	Lubuk Begalung	90.234	2.243	24,86
7	Lubuk Kilangan	41.830	1.044	24,96
8	Pauh	46.076	920	19,97
9	Kuranji	109.548	2.317	21,15
10	Nanggalo	44.861	1.069	23,83
11	Koto Tangah	149.315	3.288	22,02
Jumlah		685.736	16.423	23,95

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 31 tersebut dapat dilihat bahwa angka perceraian umum Kota Padang Tahun 2023 adalah sebesar 23,95 yang berarti bahwa di Kota Padang pada tahun 2023 dari 1.000 penduduk berusia 15 tahun keatas terjadi peristiwa perceraian sebanyak 23-24 kali perceraian. Dari tabel 31 juga dapat dilihat bahwa angka perceraian umum tertinggi berada di Kecamatan Padang Barat sebesar 31,39 kali dan terendah berada di kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 17,84 kali.

Sama halnya dengan data perceraian kasar, data perceraian umum ini diperoleh dari pengolahan Data Konsolidasi Bersih Kota Padang Tahun 2023 yang tersaji berdasarkan kecamatan.

c. Keluarga

Informasi tentang jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan, dan sebagainya.

Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu :

- Keluarga inti (*nuclear family*), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga luas (*extended family*), adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Beberapa indikator yang diperlukan untuk menggambarkan kondisi keluarga antara lain :

1) Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Banyaknya jumlah anggota keluarga dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga, dimana diasumsikan semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat

perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Pada Tabel 32 dapat dilihat bahwa jumlah keluarga di Kota Padang per 31 Desember 2023.

Tabel 32.
Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga
Kota Padang Per 31 Desember 2023

NO	KECAMATAN	PENDUDUK (JIWA)	KK	RATA-RATA
1	2	3	5	7
1	PADANG SELATAN	62.069	19.995	3,10
2	PADANG TIMUR	80.844	26.000	3,11
3	PADANG BARAT	43.417	14.866	2,92
4	PADANG UTARA	59.212	18.973	3,12
5	BUNGUS TELUK KABUNG	28.690	8.423	3,41
6	LUBUK BEGALUNG	124.145	38.099	3,26
7	LUBUK KILANGAN	57.999	17.472	3,32
8	PAUH	63.642	18.826	3,38
9	KURANJI	150.419	45.098	3,34
10	NANGGALO	60.570	18.880	3,21
11	KOTO TANGAH	203.840	61.825	3,30
	JUMLAH	934.847	288.457	3,24

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 32 dapat diketahui sebanyak 288.457 keluarga yang tersebar di 11 Kecamatan dalam Kota Padang. Kecamatan yang memiliki jumlah keluarga terbesar yaitu kecamatan Koto Tengah sebanyak 61.825 keluarga kemudian disusul oleh Kecamatan Kuranji sebanyak 45.098 keluarga. Sedangkan jumlah keluarga terkecil berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu 8.423 keluarga.

Rata-rata jumlah anggota keluarga di Kota Padang sebanyak 3,24 per keluarga. Ini menunjukkan bahwa keluarga di Kota Padang lebih banyak merupakan keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga sebanyak 3-4 orang. Bila diperhatikan menurut Kecamatan,

rata-rata jumlah anggota keluarga di setiap Kecamatan juga terdiri dari 3-4 orang per keluarga.

Informasi tentang rata-rata jumlah anggota keluarga ini dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan program keluarga berencana di wilayah Kota Padang dan dapat digunakan pemerintah Kota Padang dalam merencanakan kebutuhan perumahan, seperti untuk menentukan ukuran rumah dengan berbagai tipe agar dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi masyarakat yang beranggota 3-4 orang.

2) *Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)*

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama (*living arrangement*) dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami, istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua, dan mertua, termasuk adanya orang lain yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Tabel distribusi anggota keluarga berdasarkan status hubungan dengan kepala keluarga Kota Padang per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 33

Tabel 33.

Distribusi Anggota Keluarga Berdasarkan Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga Di Kota Padang Per 31 Desember 2023

NO	Status Hubungan Dalam Keluarga	LAKI-LAKI (jiwa)		PEREMPUAN (jiwa)		TOTAL	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kepala Keluarga	228.013	48,87%	60.444	12,91%	288.457	30,86%
2	Suami	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00%
3	Istri	0	0,00%	199.338	42,57%	199.338	21,32%
4	Anak	228.351	48,94%	196.727	42,01%	425.078	45,47%
5	Menantu	31	0,01%	12	0,00%	43	0,00%
6	Cucu	1.595	0,34%	1.403	0,30%	2.998	0,32%
7	Orang Tua	140	0,03%	1.375	0,29%	1.515	0,16%
8	Mertua	382	0,08%	2.999	0,64%	3.381	0,36%
9	Famili Lain	7.688	1,65%	5.673	1,21%	13.361	1,43%
10	PEMBANTU	0	0,00%	16	0,00%	16	0,00%
11	Lainnya	346	0,07%	313	0,07%	659	0,07%
	Jumlah	466.547	100,00%	468.300	100,00%	934.847	100,00%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 33 dapat kita ketahui bahwa status hubungan keluarga dengan kepala keluarga yang terbesar adalah anak sebanyak 425.078 jiwa (45,47 persen). Untuk data kepala keluarga terlihat bahwa jumlah Kepala Keluarga yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 228.013 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 60.444 jiwa. Kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan ini terjadi karena adanya perceraian baik cerai mati maupun cerai hidup yang akhirnya menjadikan perempuan sebagai kepala keluarga.

3) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar

seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain. Tabel kepala keluarga menurut umur dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2022 dapat dilihat pada Tabel 34.

Tabel 34.
Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin
Kota Padang Per 31 Desember 2023

UMUR	LAKI-LAKI (jiwa)		PEREMPUAN (jiwa)		TOTAL	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
2	3	4	5	6	7	8
00-04	0	0,00%	0	0,00%	0	0,00%
05-09	1	0,00%	0	0,00%	1	0,00%
10-14	2	0,00%	2	0,00%	4	0,00%
15-19	167	0,07%	145	0,24%	312	0,11%
20-24	2.543	1,12%	901	1,49%	3.444	1,19%
25-29	14.990	6,57%	1.599	2,65%	16.589	5,75%
30-34	25.282	11,09%	2.176	3,60%	27.458	9,52%
35-39	30.254	13,27%	3.331	5,51%	33.585	11,64%
40-44	30.971	13,58%	4.089	6,76%	35.060	12,15%
45-49	28.286	12,41%	5.024	8,31%	33.310	11,55%
50-54	25.088	11,00%	6.229	10,31%	31.317	10,86%
55-59	21.929	9,62%	7.488	12,39%	29.417	10,20%
60-64	18.341	8,04%	7.953	13,16%	26.294	9,12%
65-69	14.686	6,44%	8.296	13,73%	22.982	7,97%
70-74	8.608	3,78%	5.840	9,66%	14.448	5,01%
>75	6.865	3,01%	7.371	12,19%	14.236	4,94%
JUMLAH	223.878	100,00%	58.245	100,00%	282.123	100,00%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 34 terlihat bahwa kepala keluarga terbesar jumlahnya berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu sebanyak 35.060 jiwa (12,15 persen) dimana jumlah kepala keluarga laki-laki terbesar juga berada pada kelompok umur 40-44 tahun sebanyak 30.971 jiwa (13,580 persen) dan kepala keluarga perempuan terbesar berada pada kelompok umur 65-69 tahun sebanyak 8.296 jiwa (13,73 persen). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kesempatan hidup perempuan lebih besar bila dibandingkan dengan laki-laki, dimana mulai pada kelompok umur 45-49, jumlah kepala keluarga

laki-laki mengalami penurunan, sedangkan jumlah kepala keluarga perempuan justru mengalami hal sebaliknya mengalami peningkatan. Untuk itu perlu dipersiapkan perempuan-perempuan dengan keterampilan-keterampilan yang dapat menopang kehidupan keluarganya dari sisi sosial, ekonomi, dan psikologi. Sehingga kelak apabila tidak memiliki suami lagi, baik disebabkan karena cerai hidup maupun cerai mati kaum perempuan dapat tetap menghidupi keluarganya.

4) *Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin*

Masyarakat Indonesia cenderung menganggap bahwa laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sekaligus sebagai kepala keluarga. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit perempuan yang menjadi kepala keluarga karena pasangan meninggal, cerai atau sebab-sebab yang lain.

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, bagaimana kecenderungannya di masa depan dan bagaimana gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan.

Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Tabel kepala keluarga menurut jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2023 disajikan dalam Tabel 35 berikut ini.

Tabel 35.
Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan
Di Kota Padang Per 31 Desember 2023

No	KECAMATAN	LAKI LAKI (Jiwa)		PEREMPUAN (Jiwa)		Jumlah Total	%
		Jiwa	%	Jiwa	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PADANG SELATAN	15.183	6,66%	4.812	7,96%	19.995	6,93%
2	PADANG TIMUR	19.940	8,75%	6.060	10,03%	26.000	9,01%
3	PADANG BARAT	10.800	4,74%	4.066	6,73%	14.866	5,15%
4	PADANG UTARA	14.665	6,43%	4.308	7,13%	18.973	6,58%
5	BUNGUS TELUK KABUNG	6.753	2,96%	1.670	2,76%	8.423	2,92%
6	LUBUK BEGALUNG	30.244	13,26%	7.855	13,00%	38.099	13,21%
7	LUBUK KILANGAN	14.068	6,17%	3.404	5,63%	17.472	6,06%
8	PAUH	15.323	6,72%	3.503	5,80%	18.826	6,53%
9	KURANJI	36.608	16,06%	8.490	14,05%	45.098	15,63%
10	NANGGALO	14.829	6,50%	4.051	6,70%	18.880	6,55%
11	KOTO TANGAH	49.600	21,75%	12.225	20,23%	61.825	21,43%
	TOTAL	228.013	100%	60.444	100%	288.457	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 35 tersebut terlihat bahwa mayoritas kepala keluarga di Kota Padang adalah laki-laki yaitu sebanyak 228.013 jiwa, sedangkan perempuan yang menjadi kepala keluarga sebanyak 60.444 jiwa atau dengan perbandingan 4 : 1, yang artinya dari 4 kepala keluarga laki-laki terdapat 1 kepala keluarga perempuan. Hal yang sama juga terlihat pada di seluruh Kecamatan yang ada di Kota Padang, dimana kepala keluarga laki-laki lebih banyak bila dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan. Perbandingan terbesar berada di Kecamatan Pauh, yaitu 5 : 1, dan selanjutnya perbandingan terbesar di Kecamatan kurANJI, yaitu 4 : 1 dan yang terendah adalah Kecamatan Padang barat dengan perbandingan 3 : 1. Dari Tabel 35 juga dapat dilihat bahwa jumlah kepala keluarga laki-laki terbesar berada di Kecamatan Koto Tangah sebanyak 49.600 jiwa, sedangkan untuk kepala keluarga perempuan terbesar juga berada di Kecamatan Koto Tangah yaitu sebanyak 12.225 jiwa.

5) *Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin*

Dalam konsep demografi kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi, dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial, maupun psikologi. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun mereka yang berstatus cerai baik hidup maupun mati.

Tabel kepala keluarga berdasarkan status kawin dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 36 di bawah ini :

Tabel 36.

Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin
Di Kota Padang Per 31 Desember 2023

No	STATUS KAWIN	LAKI-LAKI (jiwa)		PEREMPUAN (jiwa)		TOTAL	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Belum Kawin	7.769	3,41%	4.410	7,30%	12.179	4,22%
2	Kawin	209.549	91,90%	14.111	23,35%	223.660	77,54%
3	Cerai Hidup	4.966	2,18%	10.188	16,86%	15.154	5,25%
4	Cerai Mati	5.729	2,51%	31.735	52,50%	37.464	12,99%
	JUMLAH	228.013	100,00%	60.444	100,00%	288.457	100,00%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari tabel terlihat bahwa kepala keluarga berstatus kawin yaitu sebesar 223.660 jiwa (77,54 persen) dan didominasi jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 209.549 jiwa. Kepala keluarga yang berstatus belum kawin sebanyak 12.179 jiwa (4,22 persen). Meskipun demikian perlu dikaji kembali apakah mereka yang berstatus belum kawin ini memiliki anggota keluarga atau dia hidup sendirian.

Kepala keluarga yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati, persentase perempuan jauh lebih besar dibandingkan laki-laki yaitu masing-masing 15.154 jiwa (5,25 persen) cerai hidup dan

37.464 jiwa (12,99 persen) berstatus cerai mati. Kebiasaan kawin ulang yang cepat dilakukan oleh laki-laki, menyebabkan perbedaan persentase tersebut. Selain itu, perempuan yang berstatus cerai baik hidup maupun mati, mempunyai pertimbangan untuk melakukan kawin ulang terutama apabila mereka telah memiliki anak-anak yang biasanya menjadi tanggung jawab perempuan. Meskipun pada saat ini kecenderungan tersebut sudah mulai menurun tetapi kondisi ini masih terjadi. Faktor yang lain adalah mereka yang cerai mati, terjadi pada kelompok umur yang lebih tua, yang menyebabkan perempuan enggan untuk menikah kembali.

Dalam administrasi kependudukan, perempuan berstatus kawin yang menjadi kepala keluarga juga diberikan kepada mereka yang berstatus istri kedua, ketiga maupun keempat. Oleh sebab itu proporsi perempuan kepala keluarga yang cukup besar 60.444 jiwa, diduga termasuk mereka yang menjadi kepala keluarga ini adalah menjadi isteri kedua, ketiga, dan keempat.

Disamping itu, terlihat pula adanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin (lajang) sebanyak 4,22 persen. Proporsi kepala keluarga laki-laki yang belum kawin lebih kecil dari pada kepala keluarga perempuan. Biasanya kepala keluarga yang berstatus belum kawin merupakan anggota keluarga yang menggantikan orang tua yang meninggal, atau kepala keluarga tersebut hidup sendirian.

Ada kecendrungan yang terjadi, jika seorang perempuan mengalami peristiwa perceraian baik cerai hidup maupun kematian, maka ketika dia melakukan perkawinan berikutnya, sering kali mereka tidak melaporkan perkawinannya. Ini terjadi karena kebanyakan mereka melakukan perkawinan siri baik dengan laki-laki yang sudah berstatus duda (tapi tidak cerai secara resmi) maupun dengan laki-laki yang masih berstatus suami perempuan lain, sehingga yang bersangkutan agak sungkan melaporkan perkawinan yang mereka alami. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah

khususnya Kementerian Agama agar selalu mensosialisasikan tentang pentingnya pernikahan dilakukan secara resmi melalui Kantor Urusan Agama (KUA) atau bagi yang telah melakukan pernikahan yang sah secara agama namun tidak memiliki buku nikah, dapat mengajukan permohonan untuk dilakukan Itsbat Nikah di Pengadilan Agama sehingga perkawinannya tercatat secara hukum negara dan diakui oleh negara, dan anak yang lahir dari perkawinan tersebut terlindungi haknya secara hukum.

6) *Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan*

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga itu. Untuk itu jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat digunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga. Karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 37.

Tabel 37.
Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin
Di Kota Padang Per 31 Desember 2023

No	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI (jiwa)		PEREMPUAN (jiwa)		Jumlah Total	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tidak/Belum Sekolah	4.491	1,97%	3068	5,08%	7.559	2,62%
2	Belum Tamat SD/Sederajat	5.188	2,28%	3350	5,54%	8.538	2,96%
3	Tamat SD/Sederajat	24.321	10,67%	13102	21,68%	37.423	12,97%
4	SLTP/Sederajat	32.042	14,05%	9499	15,72%	41.541	14,40%
5	SLTA/Sederajat	109.738	48,13%	21737	35,96%	131.475	45,58%
6	Diploma I/II	1.586	0,70%	1001	1,66%	2.587	0,90%
7	Akademi/Diploma III/Sarmud	10.458	4,59%	2503	4,14%	12.961	4,49%
8	Diploma IV/Strata I	34.521	15,14%	5401	8,94%	39.922	13,84%
9	Strata II	4.994	2,19%	684	1,13%	5.678	1,97%
10	Strata III	674	0,30%	99	0,16%	773	0,27%
	JUMLAH	223.878	100,00%	58.245	100,00%	282.123	100,00%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 37 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan kepala keluarga yang terbesar adalah SLTA/ sederajat sebanyak 131.475 jiwa (45,58 persen), kemudian diikuti dengan pendidikan SLTP/ sederajat sebanyak 41.541 jiwa (14,40 persen), dan Tamat SD/ sederajat sebanyak 37.423 jiwa (12,97 persen). Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan D1/D2/D3 hanya sebesar 5,39 persen dan S1/S2/S3 sebesar 16,08 persen, dan masih adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan belum tamat SD persentasenya mencapai 5,58 persen. Gambaran diatas menunjukkan bahwa masih ada kepala keluarga yang berpendidikan SD ke bawah. Hal ini sesuai dengan kondisi pendidikan secara nasional, yang harus memperoleh perhatian serius dari pemerintah Kota Padang. Proses globalisasi yang sedang berlangsung harus dimanfaatkan untuk meningkatkan tingkat pendidikan penduduk Kota Padang agar mempunyai daya saing global. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai

pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan yang tidak bersekolah, belum tamat SD dan tamat SD masing-masing (5,08 persen) dan (5,54 persen). Hal ini lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki maka dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan yang dikepalai laki-laki mendekati kenyataan. Melihat status pendidikan, umur dan jenis kelamin, nampak bahwa kepala keluarga perempuan berada pada umur yang relatif lebih tua dan berpendidikan rendah dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki.

7) *Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja*

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota keluarga serta besar sumbangan mereka terhadap ekonomi keluarga. Oleh sebab itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Tabel distribusi kepala keluarga menurut status bekerja dan jenis kelamin Kota Padang per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 38 di bawah ini :

Tabel 38
 Distribusi Kepala Keluarga Menurut Status Bekerja dan Jenis Kelamin
 Di Kota Padang Per 31 Desember 2023

No	STATUS BEKERJA	LAKI-LAKI (jiwa)		PEREMPUAN (jiwa)		Jumlah Total	%
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BEKERJA	212.505	93,20	10.564	18,14	223.069	79,07
2	BELUM/ TIDAK BEKERJA	3.517	1,54	1.584	2,72	5.101	1,81
3	PELAJAR/ MAHASISWA	2.947	1,29	1.547	2,66	4.494	1,59
4	PENSIUNAN	9.010	3,95	2.908	4,99	11.918	4,22
5	MENGURUS RUMAH TANGGA	34	0,01	43.841	75,27	43.875	15,55
	JUMLAH	228.013	100	58.245	100	282.123	100

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang bekerja lebih besar dibandingkan kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa peran dan fungsi laki-laki adalah penanggung jawab ekonomi keluarga sehingga lebih banyak yang harus terjun ke pasar kerja, sementara perempuan biasanya hanya berfungsi sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas terselenggaranya keluarga yang bersangkutan. Meskipun demikian, perempuan pada masa kini mulai ikut terjun ke pasar kerja.

Proporsi kepala keluarga laki-laki yang mengurus rumah tangga hanya sebesar 0,01 persen sedangkan kepala keluarga perempuan yakni sebesar 75,27 persen. Untuk kepala keluarga yang belum/tidak bekerja per kondisi 31 Desember 2023 sebanyak 5.101 jiwa (1,81 persen), dimana proporsi kepala keluarga laki-laki lebih besar dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan. Hal ini harus menjadi perhatian pemerintah daerah khususnya dalam penyediaan lapangan pekerjaan bagi laki-laki yang menjadi kepala keluarga.

Disamping itu, terdapat pula kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 4,22 persen dengan proporsi jumlah pensiunan

kepala keluarga perempuan lebih besar dari pada kepala keluarga laki-laki pensiun.

Hal ini juga harus menjadi perhatian serius pemerintah khususnya instansi terkait dalam hal penyediaan program-program yang memperhatikan para manula yang sudah tidak produktif lagi. Disamping itu, dari Tabel 38 juga terlihat bahwa terdapat 4.494 jiwa (1,59 persen) kepala keluarga yang mempunyai pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa. Walau data ini perlu ditelisik lagi kebenarannya, namun demikian bukan tidak mungkin ada kepala keluarga yang memang masih usia muda dikarenakan orang tuanya sudah meninggal atau karena alasan permasalahan sosial masyarakat lainnya sehingga yang bersangkutan menanggung beban keluarga dalam melanjutkan kehidupannya. Bagi mereka itu mungkin perlu perhatian dari Dinas Pendidikan khususnya dalam hal menjamin ketersediaan kesempatan menempuh pendidikan bagi mereka sehingga mereka bisa mandiri dan bisa mencapai cita-cita untuk masa depan yang lebih baik.

d. Kelahiran (Fertilitas)

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja. Tingkat kelahiran dimasa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasa kini, sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya, termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu, anak dan pembangunan keluarga.

Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran (fertilitas) adalah :

1) *Jumlah Kelahiran*

Informasi tentang jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Selain itu, data tentang jumlah kelahiran hidup merupakan dasar untuk perhitungan berbagai indikator fertilitas lainnya.

Jumlah Kelahiran Hidup Kota Padang Tahun 2023 tersaji pada Tabel 39 di bawah ini :

Tabel 39.
Jumlah Kelahiran Hidup Kota Padang Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup (Jiwa)		
		Laki-Laki	Perempuan	Total
1	2	3	4	5
1	Padang Selatan	452	445	897
2	Padang Timur	562	624	1.186
3	Padang Barat	207	247	454
4	Padang Utara	416	438	854
5	Bungus Teluk Kabung	203	252	455
6	Lubuk Begalung	855	857	1.712
7	Lubuk Kilangan	408	406	814
8	Pauh	409	437	846
9	Kuranji	1.087	1.153	2.240
10	Nanggalo	397	400	797
11	Koto Tengah	1.470	1.465	2.935
	Jumlah	6.466	6.724	13.190

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 39 tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya kelahiran hidup di Kota Padang pada tahun 2023 adalah sebanyak 13.190 jiwa dengan proporsi laki-laki sebanyak 6.466 jiwa dan perempuan 6.724 jiwa. Bila dilihat dari proporsi tersebut jumlah kelahiran hidup yang berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit bila dibandingkan perempuan.

Untuk kelahiran hidup terbesar berada di kecamatan Koto Tengah sebesar 2.935 kelahiran, yang memang kecamatan Koto Tengah adalah kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbesar di Kota Padang. Sedangkan kelahiran hidup terendah berada di Kecamatan Padang barat yaitu sebesar 454 kelahiran.

2) *Angka Kelahiran Kasar (Crude Birth Rate/CBR)*

Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan (laki-laki, anak-anak, dan orang tua). Angka kelahiran kasar (CBR) ini berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di suatu daerah tertentu pada tahun tertentu. Angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate/CBR*) Kota Padang Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 40.

Tabel 40.
Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)
Kota Padang Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)		Crude Birth Rate (CBR)
		Pada Pertengahan Tahun 2023	Jumlah Kelahiran	
1	2	3	4	5
1	Padang Selatan	61.944	897	14,48
2	Padang Timur	80.732	1.186	14,69
3	Padang Barat	43.449	454	10,45
4	Padang Utara	58.982	854	14,48
5	Bungus Teluk Kabung	28.400	455	16,02
6	Lubuk Begalung	123.608	1.712	13,85
7	Lubuk Kilangan	57.869	814	14,07
8	Pauh	63.240	846	13,38
9	Kuranji	149.271	2.240	15,01
10	Nanggalo	60.297	797	13,22
11	Koto Tengah	202.055	2.935	14,53
Jumlah		929.844	13.190	14,19

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Berdasarkan Tabel 40, Angka kelahiran kasar (*Crude Birth Rate/ CBR*) Kota Padang Tahun 2023 yaitu sebesar 14,19 yang artinya bahwa dari 1.000 penduduk Kota Padang pada pertengahan tahun 2023 terjadi 14-15 kelahiran hidup. Secara Kecamatan, dari Tabel 40 juga dapat dilihat (*Crude Birth Rate/ CBR*) terbesar berada di Kecamatan Kuranji yaitu sebesar 15,01 sedangkan (*Crude Birth Rate/ CBR*) yang terendah berada di Kecamatan Padang Barat yaitu sebesar 10,45.

3) **Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/ CDR*)**

Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin. Angka kematian kasar (*Crude Death Rate/ CDR*) Kota Padang Tahun 2023 tersaji pada Tabel 41.

Tabel 41.
Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate/ CDR*)
Kota Padang Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (jiwa)		Crude Death Rate (CDR)
		Pada Pertengahan Tahun 2023	Jumlah Kematian	
1	2	3	4	5
1	Padang Selatan	61.944	378	6,10
2	Padang Timur	80.732	566	7,01
3	Padang Barat	43.449	451	10,38
4	Padang Utara	58.982	468	7,93
5	Bungus Teluk Kabung	28.400	69	2,43
6	Lubuk Begalung	123.608	613	4,96
7	Lubuk Kilangan	57.869	315	5,44
8	Pauh	63.240	288	4,55
9	Kuranji	149.271	782	5,24
10	Nanggalo	60.297	440	7,30
11	Koto Tengah	202.055	1.128	5,58
	Jumlah	929.844	5.498	5,91

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari data di tabel 41, dimana jumlah kematian merupakan data pelayanan yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan

Pencatatan Sipil Kota Padang yang diperoleh dari pelaporan kematian yang dilakukan oleh penduduk.

Dari Tabel 41 dapat diketahui bahwa angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*) Kota Padang Tahun 2023 adalah sebesar 5,91 yang artinya bahwa dari 1.000 penduduk Kota Padang pada pertengahan tahun 2023 terjadi 5-6 peristiwa kematian. Angka kematian kasar (*Crude Death Rate/CDR*) terbesar terdapat pada kecamatan Padang Barat yaitu sebesar 10,38 artinya 10 peristiwa kematian dari 1000 penduduk Kota Padang sedangkan terendah terdapat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 2,43.

2. Kualitas Penduduk

a. Kesehatan

1) *Rasio Anak dan Perempuan (Child Women Ratio/CWR)*

Rasio anak dan perempuan ini digunakan untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk. Rasio anak dan perempuan (*Child Women Ratio/CWR*) Kota Padang per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 42.

Tabel 42.
Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)
Kota Padang Per 31 Desember 2023

No	Kabupaten/Kota	Penduduk Perempuan Usia 15-49 Tahun	Penduduk Usia 0-4 Tahun	Rasio Anak dan Perempuan (CWR)
1	2	3	4	5
1	Padang Selatan	16.185	4.315	26,66
2	Padang Timur	20.810	5.788	27,81
3	Padang Barat	10.893	2.579	23,68
4	Padang Utara	15.097	4.017	26,61
5	Bungus Teluk Kabung	7.325	2.445	33,38
6	Lubuk Begalung	32.638	9.318	28,55
7	Lubuk Kilangan	15.463	4.336	28,04
8	Pauh	16.761	4.849	28,93
9	Kuranji	39.564	11.867	29,99
10	Nanggalo	15.731	4.263	27,10
11	Koto Tangah	53.798	15.419	28,66
	Jumlah	244.265	69.196	28,33

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 42 tersebut menunjukkan angka CWR Kota Padang sebesar 28,33 persen artinya bahwa pada tahun 2023 terdapat 28 sampai dengan 29 anak dibawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan usia 15-49 tahun. Bila diklasifikasikan berdasarkan Kecamatan, persentase *Child Woman Ratio (CWR)* terbesar berada pada Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu sebesar 33,38 persen, sedangkan persentase *Child Woman Ratio (CWR)* terkecil adalah Kecamatan Padang Barat sebesar 23,68 persen.

2) Kematian (Mortalitas)

Tinggi rendahnya tingkat kematian (mortalitas) penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk di daerah tersebut. Sehingga indikator kematian penting dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun

untuk mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Tingkat kematian dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, pekerjaan, tempat tinggal, pendidikan, umur, jenis kelamin, dan lainnya. Kematian juga dapat dilihat dari penyebab kematian, seperti akibat penyakit menular atau penyakit degeneratif, akibat wabah, akibat penyakit tidak menular, akibat kecelakaan maupun penyebab yang lain.

Kematian dewasa umumnya disebabkan karena penyakit menular, penyakit degeneratif, kecelakaan atau gaya hidup yang beresiko terhadap kematian. Kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare atau penyakit karena infeksi kuman. Faktor gizi buruk juga menyebabkan anak-anak rentan terhadap penyakit menular, sehingga mudah terinfeksi dan menyebabkan tingginya kematian bayi dan balita di suatu daerah.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup/kesehatan di suatu daerah adalah :

a) Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate/IMR/AKB)

Kematian bayi didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1.000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi. Bila dilihat dari sisi penyebabnya kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian *bayi endogen* atau yang umum disebut dengan *kematian neonatal*, adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Kematian bayi eksogen atau post-neonatal, adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu

tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar

Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator yang menggambarkan kemajuan pembangunan yang dapat menggambarkan tingkat pelayanan kesehatan ibu dan anak. Untuk Kota Padang, Angka Kematian bayi (AKB/IMR) tahun 2023 dapat dilihat dari Tabel 43.

Tabel 43.
Angka Kematian Bayi (Infant Mortality Rate)
Kota Padang Tahun 2023

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Bayi		AKB/IMR
		Jumlah (jiwa)	%	Jumlah (jiwa)	%	
1	2	3	4	5	6	7
1	Padang Selatan	897	6,80%	24	8,76%	26,76
2	Padang Timur	1.186	8,99%	26	9,49%	21,92
3	Padang Barat	454	3,44%	10	3,65%	22,03
4	Padang Utara	854	6,47%	6	2,19%	7,03
5	Bungus Teluk Kabung	455	3,45%	16	5,84%	35,16
6	Lubuk Begalung	1.712	12,98%	40	14,60%	23,36
7	Lubuk Kilangan	814	6,17%	20	7,30%	24,57
8	Pauh	846	6,41%	14	5,11%	16,55
9	Kuranji	2.240	16,98%	34	12,41%	15,18
10	Nanggalo	797	6,04%	16	5,84%	20,08
11	Koto Tangah	2.935	22,25%	68	24,82%	23,17
	Jumlah	13.190	100%	274	100 %	20,77

Sumber : Data Dinas Kesehatan Tahun 2023

Pada Tabel 43 terlihat bahwa pada tahun 2023, dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Padang terjadi Angka Kematian bayi (AKB/IMR) sebanyak 20-21 orang. Angka Kematian bayi (AKB/IMR) terbanyak terdapat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu 35 peristiwa kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi ini cukup tinggi, dan faktor yang menyebabkannya adalah rendahnya tingkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap

perawatan kehamilan sesuai standar, rendahnya tingkat pendidikan dan status ekonomi masyarakat terhadap perawatan kehamilan sesuai yang dianjurkan, kurangnya partisipasi keluarga, masyarakat dan lintas program dalam program kesehatan ibu dan anak, belum optimalnya pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita serta kurangnya kualitas pelayanan kesehatan terhadap ibu, bayi dan balita.

Sementara Angka Kematian bayi (AKB/IMR) terendah terdapat di Kecamatan Padang Utara yaitu 7 peristiwa kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup.

b) Angka Kematian Neonatal (Neo-Natal Death Rate/NNDR)

Kematian neonatal atau kematian bayi endogen pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir atau selama kehamilan. Angka kematian neonatal Kota Padang Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 44.

Tabel 44.

Angka Kematian Neonatal (Neo-Natal Death Rate/NNDR)
Kota Padang Tahun 2023

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Neonatal		AK Neonatal
		Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	
1	2	3	4	5	6	7
1	Padang Selatan	897	6,80%	5	7,04%	5,57
2	Padang Timur	1.186	8,99%	9	12,68%	7,59
3	Padang Barat	454	3,44%	2	2,82%	4,41
4	Padang Utara	854	6,47%	1	1,41%	1,17
5	Bungus Teluk Kabung	455	3,45%	2	2,82%	4,40
6	Lubuk Begalung	1.712	12,98%	12	16,90%	7,01
7	Lubuk Kilangan	814	6,17%	5	7,04%	6,14
8	Pauh	846	6,41%	5	7,04%	5,91
9	Kuranji	2.240	16,98%	8	11,27%	3,57
10	Nanggalo	797	6,04%	6	8,45%	7,53
11	Koto Tangah	2.935	22,25%	16	22,54%	5,45
	Jumlah	13.190	100%	71	100%	5,38

Sumber : Data Dinas Kesehatan Tahun 2023

Pada Tabel 44 dapat dilihat bahwa dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Padang pada tahun 2023, terjadi kematian bayi neonatal sebanyak 5 bayi. Kematian bayi neonatal terbanyak terdapat di Kecamatan Padang Timur yaitu sebanyak 7-8 kematian bayi dari 1.000 kelahiran hidup. Kematian bayi neonatal ini disebabkan oleh beberapa penyebab diantaranya berat badan lahir rendah (BBLR), asfiksia (kegagalan nafas secara spontan dan teratur pada saat lahir atau beberapa saat setelah lahir, TN (gangguan pernafasan pada bayi baru lahir yang berlangsung singkat), sepsis (infeksi darah yang terjadi pada bayi yang baru lahir), kelainan bawaan, dan penyebab lainnya. Sementara Angka kematian neonatal terendah terdapat di Kecamatan Padang Utara yaitu 1-2 peristiwa kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup.

c) Angka Kematian Post Neo-Natal (Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR)

Kematian post neo-natal (*post neo-natal death rate/PNNDR*) adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1.000 kelahiran hidup selama 1 tahun.

Angka Kematian Post Neo-Natal Kota Padang untuk tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 45, dimana dari 1.000 kelahiran hidup di Kota Padang pada tahun 2023 terjadi kematian bayi post neo-natal sebanyak 3-4 bayi. Kematian bayi post neo-natal terbesar berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu sebanyak 8-9 bayi dan yang terendah adalah Kecamatan Puh yaitu sebanyak 1 bayi.

Adapun penyebab kematian bayi post neo-natal ini adalah karena beberapa penyakit seperti pneumonia (paru-paru basah), diare, kelainan saraf, tetanus malaria, dan penyakit lainnya

Tabel 45.

Angka Kematian Post Neonatal (*Post Neo-Natal Death Rate/PNNDR*)

Kota Padang Tahun 2023

No	Kecamatan	Kelahiran Hidup		Kematian Post Neonatal		AK Post Neonatal
		Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	
1	2	3	4	5	6	7
1	Padang Selatan	897	6,80%	5	10,20%	5,57
2	Padang Timur	1.186	8,99%	3	6,12%	2,53
3	Padang Barat	454	3,44%	2	4,08%	4,41
4	Padang Utara	854	6,47%	2	4,08%	2,34
5	Bungus Teluk Kabung	455	3,45%	4	8,16%	8,79
6	Lubuk Begalung	1.712	12,98%	6	12,24%	3,50
7	Lubuk Kilangan	814	6,17%	4	8,16%	4,91
8	Pauh	846	6,41%	1	2,04%	1,18
9	Kuranji	2.240	16,98%	6	12,24%	2,68
10	Nanggalo	797	6,04%	2	4,08%	2,51
11	Koto Tangah	2.935	22,25%	14	28,57%	4,77
	Jumlah	13.190	100,00%	49	100,00%	3,71

Sumber : Data Dinas Kesehatan Tahun 2023

d) Angka Kematian Anak

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun. Angka kematian anak mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi tingkat kesehatan anak. Angka kematian anak juga dipengaruhi oleh tingkat kecukupan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam/di sekitar rumah. Angka kematian anak Kota Padang Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 46 berikut.

Tabel 46.
Angka Kematian Anak Kota Padang Tahun 2023

No	Kecamatan	Penduduk Usia 1-4 Tahun pada Pertengahan Tahun		Kematian Anak		AK Anak
		Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	
1	2	3	4	5	6	7
1	Padang Selatan	3.478	6,17%	2	11,76%	0,58
2	Padang Timur	4.758	8,44%	1	5,88%	0,21
3	Padang Barat	2.101	3,73%	1	5,88%	0,48
4	Padang Utara	3.297	5,85%	0	0,00%	-
5	Bungus Teluk Kabung	1.951	3,46%	2	11,76%	1,03
6	Lubuk Begalung	7.557	13,41%	2	11,76%	0,26
7	Lubuk Kilangan	3.569	6,33%	1	5,88%	0,28
8	Pauh	3.944	7,00%	1	5,88%	0,25
9	Kuranji	9.641	17,10%	3	17,65%	0,31
10	Nanggalo	3.466	6,15%	0	0,00%	-
11	Koto Tengah	12.605	22,36%	4	23,53%	0,32
	Jumlah	56.364	100,00%	17	100,00%	0,30

Sumber : Data Dinas Kesehatan Tahun 2023

Dari Tabel 46 di atas terlihat bahwa angka kematian anak di Kota Padang pada tahun 2023 adalah 0,30 yang berarti dari 1.000 anak di Kota Padang pada tahun 2023, terdapat 0-1 kematian anak, dimana angka kematian anak pada masing-masing kecamatan sebanyak 0-1 kematian anak, bahkan ada kecamatan yang tidak terdapat kematian anak seperti kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Nanggalo.

Kematian anak ini diantaranya disebabkan oleh penyakit seperti diare, pneumonia, demam berdarah dan lainnya. Oleh karena itu faktor kesehatan lingkungan sangat perlu diperhatikan untuk mendukung kesehatan anak, karena pada usia ini anak sedang aktif-aktifnya melakukan eksplorasi terhadap berbagai hal yang ingin diketahuinya.

e) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi baru lahir berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun (0-4 tahun). Angka kematian Balita Kota Padang tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 47 dibawah ini :

Tabel 47.

Angka Kematian Balita Kota Padang Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Penduduk Usia < 5 tahun pada Pertengahan Tahun		Kematian Balita		AK Balita
		Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%	
1	2	3	4	5	6	7
1	Padang Selatan	3.820	6,21%	12	8,76%	3,14
2	Padang Timur	5.184	8,42%	13	9,49%	2,51
3	Padang Barat	2.292	3,73%	5	3,65%	2,18
4	Padang Utara	3.600	5,85%	3	2,19%	0,83
5	Bungus Teluk Kabung	2.147	3,49%	8	5,84%	3,73
6	Lubuk Begalung	8.264	13,43%	20	14,60%	2,42
7	Lubuk Kilangan	3.874	6,30%	10	7,30%	2,58
8	Pauh	4.312	7,01%	7	5,11%	1,62
9	Kuranji	10.562	17,17%	17	12,41%	1,61
10	Nanggalo	3.778	6,14%	8	5,84%	2,12
11	Koto Tangah	13.698	22,26%	34	24,82%	2,48
	Jumlah	61.528	100,00%	137	100,00%	2,23

Sumber : Data Dinas Kesehatan Tahun 2023

Dari Tabel 47 tersebut dapat diketahui angka kematian balita Kota Padang tahun 2023 adalah sebesar 2,23 ini berarti bahwa dari 1.000 balita di Kota Padang pada pertengahan tahun 2023, terjadi kematian balita sebanyak 2-3 balita, dimana angka kematian balita tertinggi terdapat di Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 3,73 atau 3-4 kematian balita dari 1.000 balita yang ada. Angka kematian balita terendah terdapat di Kecamatan Padang Utara sebesar 0,83 atau 0-1 kematian balita

Penyebab kematian balita ini selain karena faktor yang dibawa anak sejak lahir yang diperoleh dari orang tuanya, pengaruh lingkungan luar, seperti tingkat kecukupan gizi,

tingginya prevelensi penyakit menular pada anak, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau disekitar rumah.

f) Angka Kematian Ibu (Maternity Mortality Rate/MMR)

Kematian ibu ini disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya, dan bukan karena sebab-sebab lain. Informasi mengenai tingginya MMR/AKI akan bermanfaat untuk pengembangan program peningkatan kesehatan reproduksi, terutama pelayanan kehamilan dan menjadikan kehamilan yang aman dan bebas resiko tinggi, program peningkatan jumlah kelahiran yang dibantu oleh tenaga kesehatan, penyiapan sistem rujukan dalam penanganan komplikasi kehamilan, penyiapan keluarga dan suami siaga dalam menyongsong kelahiran. Angka kematian ibu Kota Padang Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 48 berikut:

Tabel 48.

Angka Kematian Ibu (Maternal Mortality Rate/MMR)
Kota Padang Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup	Jumlah Kematian Ibu Maternal (Jiwa)			
			Hamil	Bersalin	Nifas	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
1	Padang Selatan	897	0	0	1	1
2	Padang Timur	1.186	0	2	0	2
3	Padang Barat	454	0	0	0	0
4	Padang Utara	854	0	0	0	0
5	Bungus Teluk Kabung	455	1	0	1	2
6	Lubuk Begalung	1.712	0	0	4	4
7	Lubuk Kilangan	814	0	0	0	0
8	Pauh	846	0	0	1	1
9	Kuranji	2.240	0	0	1	1
10	Nanggalo	797	0	0	0	0
11	Koto Tangah	2.935	2	3	7	12
	Jumlah	13.190	3	5	15	23

Sumber : Data Dinas Kesehatan Tahun 2023

Dari Tabel 48 terlihat bahwa di Kota Padang dari 13.190 kelahiran hidup jumlah kematian ibu Maternal sebanyak 23 jiwa dimana saat hamil sebanyak 3 jiwa, bersalin sebanyak 5 jiwa dan Nifas sebanyak 15 jiwa. Kematian ibu terbesar terjadi di Kecamatan Koto Tengah yaitu sebanyak 12 jiwa. Adapun penyebab kematian ibu ini adalah karena perdarahan, HDK (hipertensi dalam kehamilan), infeksi, gangguan peredaran darah, gangguan metabolisme, dan lainnya.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas penduduk baik di daerah maupun nasional. Untuk mengukur tingkat kualitas pendidikan suatu daerah, dibutuhkan beberapa data. Database kependudukan dapat memberikan beberapa yang berhubungan dengan informasi perkembangan pendidikan maupun untuk menghitung beberapa indikator untuk mengukur tingkat pencapaian pendidikan di suatu daerah. Data jumlah penduduk menurut usia sekolah SD, SLTP, dan SLTA Kota Padang per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 49 berikut.

Tabel 49.
Jumlah Penduduk Menurut Usia Sekolah
Kota Padang Per 31 Desember 2023

Usia Pendidikan	JENIS KELAMIN (JIWA)		Total (Jiwa)
	Laki-Laki	Perempuan	
	Jumlah	Jumlah	Jumlah
1	2	4	6
Usia SD (7-12 Tahun)	51.274	47.033	98.307
Usia SLTP (13-15 Tahun)	25.481	23.964	49.445
Usia SLTA (16-18 Tahun)	19.377	18.775	38.152
Total	96.132	89.772	185.904

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 49, usia SD (7-12 tahun) sebesar 98.307 jiwa, usia SLTP (13-15 tahun) sebesar 49.445 jiwa, usia SLTA (16-18 tahun) sebesar 38.152 jiwa. Dimana jumlah laki-laki di usia sekolah sebesar 96.132 jiwa lebih besar dari pada jumlah perempuan yang berjumlah 89.772 jiwa.

1) *Angka Partisipasi Kasar (APK)*

Tabel 50.
Jumlah Siswa Di Kota Padang Tahun 2023

Jenjang Pendidikan (Level of Education)	Siswa/Mahasiswa (Pupils/Student)
SD/Primary School	91.245
a. SD	85.584
b. SLB	703
c. MI	4.558
d. Paket A	400
e. ULA	-
SLTP/Junior SS	43.473
a. SMP	33.713
b. SLB	366
c. MTs	8.098
d. Paket B	1.296
e. Wustha	-
SLTA/Senior SS	44.938
a. SMA	23.341
b. SLB	252
c. MA	4.500
d. SMK	14.831
e. Paket C	2.014
f. Ulya	-

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya

perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Dalam hal ini meningkatnya presentase jumlah murid bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat, karena ukuran perubahan jumlah murid sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah. Angka partisipasi Kasar sekolah dapat terlihat pada tabel 50 berikut.

Sumber : Data Dinas Pendidikan Tahun 2023

Dari Tabel 50 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa tingkat SD/ sederajat di Kota Padang tahun 2023 sebanyak 91.245 siswa. Sementara untuk jenjang pendidikan SLTP/ sederajat sebanyak 43.473 siswa dan SLTA/ sederajat sebanyak 44.938 siswa.

2) Angka Putus Sekolah (APS)

Angka Putus Sekolah murid menyajikan presentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Angka Putus Sekolah Kota Padang Tahun 2023 tersaji dalam Tabel 51 dibawah ini :

Tabel 51.
Angka Putus Sekolah Kota Padang Tahun 2023

Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Murid Putus Sekolah	Angka Putus Sekolah (APS)
1	2	3	4
SD	91.245	104	0,0012
SLTP	43.473	4	0,0001

Sumber : Data Dinas Pendidikan Tahun 2023

Dari Tabel 51 tersebut dapat diketahui bahwa angka putus sekolah untuk jenjang pendidikan SLTP sebesar 4 siswa atau hampir tidak ada siswa yang tamat SD sederajat yang tidak melanjutkan ke jenjang SLTA sederajat. Untuk angka putus sekolah untuk jenjang pendidikan SD sederajat sebesar 104 siswa, angka ini lumayan besar untuk masa sekarang dimana pemerintah telah menggratiskan sekolah negeri dari tingkat SD sampai SLTA dan dimana era teknologi

digital telah belangsung sangat lah dibutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi dan kualitas SDM yang unggul untuk mengikuti perkembangan zaman.

Ada beberapa faktor anak putus sekolah diantaranya adalah faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal yaitu kurangnya motivasi atau keinginan dari dalam diri anak untuk bersekolah dan kurangnya motifasi dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sementara faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan masyarakat, sosial dan ekonomi keluarga juga menjadi penyebab lain seorang anak putus sekolah. Lingkungan perkotaan yang menuntut ekonomi yang kuat guna menopang kebutuhan keluarga termasuk pendidikan anak sangat harus diperhitungkan, serta lingkungan sosial anak yang kurang kondusif seperti pergaulan yang buruk juga berperan dalam hal tingginya angka putus sekolah.

Tidak dipungkiri pula, meskipun sudah ada dana yang dialokasikan pemerintah dalam hal pendidikan pada saat ini, tidak lantas menjadikan pendidikan di Kota Padang menjadi gratis sepenuhnya, karena masih ada biaya lainnya yang diperlukan untuk mencapai pendidikan tersebut, seperti biaya transportasi, biaya untuk membeli seragam dan perlengkapan sekolah, dan lainnya.

Dengan kondisi tersebut, bagi orang tua yang kondisi ekonominya rendah akan terbebani, karena penghasilan orang tua hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja, sehingga keberlangsungan pendidikan anak akan terhambat. Untuk itu, pemerintah Kota Padang Bersama pemerintah Propinsi Sumatera Barat harus lebih berperan aktif untuk membantu anak-anak yang memiliki kondisi ekonomi orang tua yang terbatas agar mereka tetap dapat melanjutkan sekolah paling tidak sampai lulus jenjang pendidikan SLTA agar mereka bisa memiliki bekal ilmu dan keahlian

untuk terjun ke dunia kerja sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

c. Ekonomi

Indonesia telah meratifikasi ketentuan Pasal 2 ayat (1) ILO Convention No. 138 concerning Minimum Age for Admission to Employment (Konvensi ILO mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja) dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 1999 yang menetapkan bahwa batas usia minimum untuk diperbolehkan bekerja yang diberlakukan di wilayah Republik Indonesia adalah 15 (lima belas) tahun.

Ketentuan ini telah diaplikasikan dalam penyusunan statistik terkait ketenagakerjaan sehingga berdasarkan statistik dan indeks pembangunan ketenagakerjaan yang diterbitkan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia, Angkatan Kerja didefinisikan sebagai penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15 tahun keatas) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Penghitungan persentase tenaga kerja dilaksanakan dengan membandingkan antara jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (usia kerja) dengan jumlah penduduk keseluruhan. Jumlah dan proporsi tenaga kerja di Kota Padang Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 52 berikut.

Tabel 52

Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja
Di Kota Padang Per 31 Desember 2023

No	Kecamatan	Usia Kerja (15 Tahun Keatas)	Jumlah Penduduk	Persen Naker
1	2	3	4	5
1	Padang Selatan	46.109	62.069	74,29
2	Padang Timur	60.148	80.844	74,40
3	Padang Barat	33.293	43.417	76,68
4	Padang Utara	44.144	59.212	74,55
5	Bungus Teluk Kabung	20.178	28.690	70,33
6	Lubuk Begalung	90.234	124.145	72,68
7	Lubuk Kilangan	41.830	57.999	72,12
8	Pauh	46.076	63.642	72,40
9	Kuranji	109.548	150.419	72,83
10	Nanggalo	44.861	60.570	74,06
11	Koto Tangah	149.315	203.840	73,25
	Jumlah	685.736	934.847	73,35

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Pada tabel 52 dapat diketahui bahwa persentase usia kerja(15 tahun ke atas) di Kota Padang kondisi per 31 Desember 2023 adalah sebesar 685.736 jiwa (73,35 persen) dari jumlah penduduk Kota Padang. Ini berarti bahwa jumlah tenaga kerja tersebut harus diikuti permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja) yang cukup pula dan skill yang memadai agar mampu pula membuk peluang kerja, sehingga tidak akan terjadi pengangguran yang cukup besar.

b) Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja menurut Jenis Pekerjaan

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu daerah pada waktu tertentu. Indikator ini berguna untuk membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan

kebijakan ketenagakerjaan. Jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 53 berikut.

Tabel 53
Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaannya
Kota Padang Tahun 2023

NO	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN (JIWA)		TOTAL (JIWA)
		PRIA	WANITA	
1	1	2	3	4
1	APARATUR/PEJABAT NEGARA	25.427	19.405	44.832
2	TENAGA PENGAJAR	3.269	9.129	12.398
3	WIRASWASTA	185.082	35.995	221.077
4	PERTANIAN/PETERNAKAN	9.731	576	10.307
5	NELAYAN	5.391	16	5.407
6	TOKOH AGAMA DAN KEPERCAYAAN	234	23	257
7	TENAGA KESEHATAN	720	3.276	3.996
8	PENSIUNAN	9.113	5.808	14.921
9	LAINNYA	110	191.550	191.660
	JUMLAH	239.077	265.778	504.855

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Pada tabel 53 dapat diketahui bahwa persentase jenis pekerjaan terbanyak yang menjadi sumber pendapatan penduduk Kota Padang Tahun 2023 adalah wiraswasta sebesar 221.077 jiwa, diikuti oleh jenis pekerjaan lainnya sebesar 191.660 jiwa. Dari proporsi jenis pekerjaan tersebut, dapat dilihat bahwa penduduk Kota Padang memiliki karakteristik tersendiri dalam memilih pekerjaan sebagai sumber pendapatannya yaitu pekerjaan yang membutuhkan keterampilan individu dan tidak banyak bergantung pada orang lain. Kebanyakan pekerjaan seperti ini merupakan pekerjaan dibidang yang menawarkan jasa dan perdagangan.

d. Sosial

1) Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial

Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Padang per 31 Desember 2123 ini dapat dilihat pada Tabel 54,

dimana terdapat 26 (dua puluh enam) jenis penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kota Padang dengan jenis PMKS tertinggi adalah Keluarga Bermasalah Sosial Psikologi yaitu sebanyak 41.970 jiwa.

Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Padang per 31 Desember 2023 yang sejumlah 934.847 jiwa dan dengan jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Padang tahun 2023 sebesar 48.666 jiwa maka persentase jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial di Kota Padang adalah sebesar 5,21 persen. Untuk itu perlu perhatian yang dari pemerintah daerah Kota Padang untuk mengatasi dan mengurangi bahkan menihilkan jumlah PMKS di tahun-tahun berikutnya.

Tabel 54

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Kota Padang Tahun 2023

No	Jenis PMKS	JUMLAH
1	2	14
1	Anak Balita Terlantar	11
2	Anak Terlantar	117
3	Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum	56
4	Anak Jalanan	16
5	Anak Dengan Kedisabilitasan	168
6	Anak Yang Memerlukan Perlindungan Khusus	20
7	Lanjut Usia Terlantar	35
8	Penyandang Disabilitas	202
9	Tuna Susila	1.547
10	Gelandangan	126
11	Pengemis	15
12	Pemulung	1
13	Kelompok Minoritas	16
14	Bekas Warga Binaan Lapas (BWBLP)	-
15	Orang Dengan HIV/AIDS	-
16	Korban Penyalahgunaan Nepza	332
17	Korban Trafficking	40
18	Korban Tindak Kekerasan	-
19	Pekerja Migran Bermasalah Sosial	20
20	Korban Bencana Alam	-
21	Korban bencana Sosial	3.628
22	Perempuan Rawan Sosial Ekonomi	312
23	Fakir Miskin	
24	Keluarga Bermasalah Sosial Psikologi	41.970
25	Keluarga Rumah Tak Layak Huni	34
26	Komunitas Adat Terpencil	
	Total	48.666

Sumber : Data Dinas Sosial Tahun 2023

2) *Proporsi Penduduk Penyandang Cacat*

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang cacat dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Jumlah penduduk penyandang cacat Kota Padang per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 55.

Tabel 55.

Jumlah Penduduk Penyandang Cacat Menurut Jenis Kelamin

Kota Padang Per 31 Desember 2023

No	Jenis Kecacatan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Total (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2	3	5	7
1	Cacat Fisik	108	68	176
2	Cacat Netra/Buta	67	36	103
3	Cacat Rungu/Wicara	207	153	360
4	Cacat Mental/Jiwa	976	484	1.460
5	Cacat Fisik dan Mental	49	26	75
6	Cacat Lainnya	83	55	138
	Jumlah	1.490	822	2.312

Sumber : Data Dinas Sosial Tahun 2023

Sementara itu, untuk Angka Penyandang Cacat (APC) Kota Padang per 31 Desember 2023 berdasarkan Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 56, dimana angka penduduk penyandang cacat di Kota Padang sebesar 0,25 persen, artinya bahwa sebagian kecil penduduk di Kota Padang yang menyandang cacat. Namun ini tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kota Padang untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka.

Bila diklasifikasikan menurut Kecamatan, maka angka penyandang cacat terbesar berada di Kecamatan Pauh yaitu sebesar 0,45, Sedangkan angka penyandang cacat yang terkecil berada di Kecamatan Padang Selatan yang hanya sebesar 0,19.

Tabel 56
 Angka Penyandang Cacat Menurut Kecamatan
 Di Kota Padang Per 31 Desember 2023

No	Kecamatan	Jenis Kecacatan (jiwa)						Jumlah Penduduk Penyandang Cacat	Jumlah Penduduk	APC
		Cacat Fisik	Cacat Netra/Buta	Cacat Rungu/Wicara	Cacat Mental/Jiwa	Cacat Fisik & Mental	Cacat Lainnya			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Padang Selatan	12	9	20	57	8	15	121	62.069	0,19
2	Padang Timur	21	12	43	143	7	25	251	80.844	0,31
3	Padang Barat	6	1	17	54	4	11	93	43.417	0,21
4	Padang Utara	10	3	26	92	6	6	143	59.212	0,24
5	Bungus Teluk Kabung	7	2	11	33	3	4	60	28.690	0,21
6	Lubuk Begalung	20	17	64	149	8	13	271	124.145	0,22
7	Lubuk Kilangan	13	8	17	132	3	5	178	57.999	0,31
8	Pauh	4	6	22	242	4	11	289	63.642	0,45
9	Kuranji	34	12	53	199	16	11	325	150.419	0,22
10	Nanggalo	17	11	27	88	7	12	162	60.570	0,27
11	Koto Tangah	32	22	60	271	9	25	419	203.840	0,21
	Jumlah	176	103	360	1.460	75	138	2.312	934.847	0,25

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

3. Mobilitas Penduduk

Analisis tentang migrasi atau mobilitas penduduk merupakan indikator yang penting bagi terlaksananya pembangunan manusia seutuhnya. Tingkat mobilitas penduduk baik mobilitas permanen maupun non permanen akan tampak nyata pada satuan unit administrasi yang lebih kecil dari provinsi, sehingga analisis mobilitas akan lebih baik bila dilakukan pada wilayah administrasi setingkat Kabupaten/Kota, Kecamatan maupun Desa/Kelurahan. Berkaitan dengan arus migrasi, indikator yang digunakan dalam perhitungannya adalah :

- 1) Migrasi Masuk (Mi)
- 2) Migrasi Keluar (Mo)
- 3) Migrasi Neto (Mn)
- 4) Migrasi Bruto (Mb)
- 5) Persentase migrasi dari perdesaan ke perkotaan

Ukuran-ukuran indikator tersebut bermanfaat untuk mengetahui apakah suatu daerah (Kabupaten/Kota) merupakan daerah yang memiliki daya tarik bagi penduduk di wilayah sekitarnya atau wilayah lainnya untuk melakukan migrasi. Sebaliknya juga menunjukkan apakah suatu daerah, karena berbagai keterbatasan sumber daya, adanya tekanan atau alasan-alasan tertentu menjadi faktor pendorong bagi penduduk di wilayahnya untuk berpindah ke daerah lain. Angka migrasi biasanya dihitung menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

a. **Angka Migrasi Masuk (*in-migration*/Mi)**

Angka migrasi masuk per Kecamatan Kota Padang Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 57 berikut

Tabel 57
Angka Migrasi Masuk Per Kabupaten/Kota Kota Padang Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Angka Migrasi Masuk
		Pada Pertengahan Tahun	Migrasi Masuk	
1	2	3	4	5
1	Padang Selatan	61.944	833	13,45
2	Padang Timur	80.732	1.386	17,17
3	Padang Barat	43.449	681	15,67
4	Padang Utara	58.982	1.041	17,65
5	Bungus Teluk Kabung	28.400	322	11,34
6	Lubuk Begalung	123.608	1.749	14,15
7	Lubuk Kilangan	57.869	837	14,46
8	Pauh	63.240	746	11,80
9	Kuranji	149.271	2.176	14,58
10	Nanggalo	60.297	1082	17,94
11	Koto Tangah	202.055	3.914	19,37
	Jumlah	929.844	14.767	15,88

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari tabel dapat diketahui bahwa angka migrasi masuk tertinggi berada di Kecamatan Koto Tangah sebesar 19,37 yang berarti selama tahun 2023 sebanyak 19-20 orang penduduk yang masuk ke Kecamatan Koto Tangah per 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Koto Tangah.

Sementara itu, angka migrasi masuk terendah berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu hanya sebesar 11,34 ini berarti pada tahun 2023 hanya sebanyak 11-12 orang penduduk yang masuk ke Kecamatan Bungus Teluk Kabung dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

Tingginya angka migrasi masuk ke Kecamatan Koto Tengah disebabkan karena Kecamatan Koto Tengah merupakan salah satu Kecamatan yang wilayahnya paling luas dan paling banyak jumlah penduduknya serta lokasi yang strategis berada dipinggir Kota Padang yang terhubung dengan Kabupaten Padang Pariaman sehingga Kecamatan Koto Tengah menjadi tempat strategis untuk membangun lokasi industri dan gudang-gudang penopang perdagangan di kota Padang. Sementara rendahnya angka migrasi masuk ke Kecamatan Bungus Teluk Kabung disebabkan karena lokasi wilayah Kecamatan Bungus Teluk Kabung berupa kecamatan yang berada dipinggiran Kota Padang yang jauh dari pusat perdagangan, jauh dari pusat pemerintahan/perkantoran, jauh dari pusat kesehatan (rumah sakit umum atau regional) dan jauh dari pusat pendidikan (universitas).

b. Angka Migrasi Keluar (*out-migration/Mo*)

Angka migrasi keluar per Kecamatan Kota Padang Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 58 berikut.

Tabel 58
Angka Migrasi Keluar Per Kecamatan Kota Padang Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (jiwa)		Angka Migrasi Keluar
		Pada Pertengahan Tahun	Migrasi Keluar	
1	2	3	4	5
1	Padang Selatan	61.944	1.107	17,87
2	Padang Timur	80.732	1.691	20,95
3	Padang Barat	43.449	1.023	23,55
4	Padang Utara	58.982	1.247	21,14
5	Bungus Teluk Kabung	28.400	432	15,21
6	Lubuk Begalung	123.608	2.533	20,49
7	Lubuk Kilangan	57.869	1.136	19,63
8	Pauh	63.240	936	14,80
9	Kuranji	149.271	2.398	16,06
10	Nanggalo	60.297	1.153	19,12
11	Koto Tangah	202.055	4.256	21,06
	Jumlah	929.844	17.912	19,26

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 58 dimana angka migrasi keluar Kota Padang Tahun 2023 sebesar 19,26. Angka migrasi keluar Kota Padang terbesar sebagaimana terdapat pada Kecamatan Padang Barat yaitu sebesar 23,55, dimana ini berarti pada tahun 2023 ada sebanyak 23-24 jiwa yang keluar dari Kecamatan Padang Barat dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Padang Barat, sedangkan angka migrasi keluar terkecil berada di Kecamatan Pauh sebesar 14,80, dimana berarti selama tahun 2023 terdapat 14-15 orang penduduk yang keluar (pindah) dari Kecamatan Pauh dari 1.000 penduduk yang ada di Kecamatan Pauh.

Tingginya angka migrasi keluar dari Kecamatan Padang Barat disebabkan karena lokasi Kecamatan Padang Barat yang dekat dari bibir pantai karena daerah Kota Padang rawan bencana alam terutama gempa dan tsunami.

c. **Angka Migrasi Neto (*nett-migration/Mn*)**

Angka ini merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar, dimana apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif, sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif. Angka migrasi neto per Kecamatan Kota Padang Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 59 berikut.

Tabel 59
Angka Migrasi Netto Per Kecamatan Kota Padang Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Angka Migrasi Netto	Jenis Migrasi Netto
		Pada Pertengahan Tahun	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar		
1	2	3	4	5	6	7
1	Padang Selatan	61.944	833	1.107	-4,42	Negatif
2	Padang Timur	80.732	1.386	1.691	-3,78	Negatif
3	Padang Barat	43.449	681	1.023	-7,87	Negatif
4	Padang Utara	58.982	1.041	1.247	-3,49	Negatif
5	Bungus Teluk Kabung	28.400	322	432	-3,87	Negatif
6	Lubuk Begalung	123.608	1.749	2.533	-6,34	Negatif
7	Lubuk Kilangan	57.869	837	1.136	-5,17	Negatif
8	Pauh	63.240	746	936	-3,00	Negatif
9	Kuranji	149.271	2.176	2.398	-1,49	Negatif
10	Nanggalo	60.297	1.082	1.153	-1,18	Negatif
11	Koto Tangah	202.055	3.914	4.256	-1,69	Negatif
	Jumlah	929.844	14.767	17.912	-3,38	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 59 tersebut dapat diketahui bahwa seluruh kecamatan di Kota Padang memiliki Angka Migrasi Netto Negatif artinya penduduk Kota Padang lebih banyak migrasi keluar dari pada migrasi masuk Kota Padang. Angka Migrasi Netto Kota Padang sebesar -3,38 artinya dalam tahun 2023 selisih migrasi masuk dan migrasi keluar Kota Padang sebesar 3-4 jiwa keluar Kota Padang. Angka Migrasi Netto paling besar terdapat pada Kecamatan Padang Barat sebesar -7,87 dan terkecil Kecamatan Nanggalo sebesar -1,18.

Angka migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi menjadi 2 jenis yaitu

- migrasi dalam provinsi, migrasi ini meliputi migrasi antar kecamatan dalam Kota Padang dan antar kota/kabupaten dalam Provinsi Sumatera Barat.
- migrasi antar provinsi, migrasi ini meliputi migrasi antar provinsi di dalam wilayah NKRI.

Kedua jenis migrasi ini di Kota Padang tahun 2023 dapat terlihat pada tabel 60 berikut.

Tabel 60
Angka Migrasi Dalam Provinsi dan Luar Provinsi Per Kecamatan
Kota Padang Tahun 2023

No	Kabupaten/Kota	Dalam Provinsi (Jiwa)		Luar Provinsi (Jiwa)	
		Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar
1	2	3	4	3	5
1	Padang Selatan	361	485	472	622
2	Padang Timur	666	718	720	973
3	Padang Barat	298	383	383	640
4	Padang Utara	572	504	469	743
5	Bungus Teluk Kabung	130	203	192	229
6	Lubuk Begalung	895	1.192	854	1.341
7	Lubuk Kilangan	482	517	355	619
8	Pauh	412	432	334	504
9	Kuranji	1.266	1.080	910	1.318
10	Nanggalo	538	502	544	651
11	Koto Tengah	2.075	1.884	1.839	2.372
	Jumlah	7.695	7.900	7.072	10.012

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

d. Transmigrasi dan Urbaisasi

Beberapa tujuan yang melatarbelakangi program atau kegiatan transmigrasi antara lain sebagai berikut :

- 1) Pemerataan dan persebaran penduduk.
- 2) Peningkatan taraf hidup para transmigran di daerah transmigrasi.

3) Pengolahan sumber daya alam yang selama ini belum tersentuh dan berada di daerah baru atau daerah tujuan transmigrasi.

Urbanisasi merupakan migrasi penduduk menuju wilayah perkotaan sehingga frekuensi pertumbuhan penduduk meningkat.

Untuk Kota Padang yang tidak memiliki wilayah pedesaran dikarenakan Kota Padang adalah ibu kota provinsi sementara untuk urbanisasi di wilayah Kota Padang banyak faktor yang menjadi daya tarik Kota Padang sebagai wilayah tujuan, diantaranya yaitu pendidikan, kesehatan dan pusat pemerintahan.

4. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

a. Kepemilikan Kartu Keluarga

Persentase kepemilikan kartu keluarga berguna untuk mengetahui jumlah keluarga yang ada di Kota Padang yang telah memiliki Kartu Keluarga. Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Padang per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 61 berikut.

Tabel 61

Kepemilikan Kartu Keluarga Kota Padang Per 31 Desember 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Kepala Keluarga	Kepemilikan KK	%
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	Padang Selatan	19.995	19.970	99,87%
2	Padang Timur	26.000	25.943	99,78%
3	Padang Barat	14.866	14.846	99,87%
4	Padang Utara	18.973	18.953	99,89%
5	Bungus Teluk Kabung	8.423	8.396	99,68%
6	Lubuk Begalung	38.099	38.054	99,88%
7	Lubuk Kilangan	17.472	17.441	99,82%
8	Pauh	18.826	18.803	99,88%
9	Kuranji	45.098	45.045	99,88%
10	Nanggalo	18.880	18.842	99,80%
11	Koto Tangah	61.825	61.770	99,91%
	JUMLAH	288.457	288.063	99,86%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dimana persentase kepemilikan kartu keluarga dari jumlah keluarga yang ada di Kota Padang tahun 2023 adalah sebesar 99,86 persen dengan persentase terbesar berada di Kecamatan Koto Tengah yaitu sebesar 99,91 persen sementara persentase terkecil berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung yaitu sebesar 99,68 persen.

b. Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el)

Persentase kepemilikan Kartu Tanda Penduduk elektronik (KTP-el) berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Provinsi Sumatera Barat yang telah memiliki KTP-el per 31 Desember 2023 dan dapat dilihat pada Tabel 62 berikut.

Tabel 62

Kepemilikan KTP-el Kota Padang Per 31 Desember 2022

No	KECAMATAN	JUMLAH (JIWA)				Kepemilikan KTP-el	%
		Penduduk	Wajib KTP	%			
1	2	3	4	5	6	7	
1	Padang Selatan	62.069	46.109	74,29%	44.606	96,74%	
2	Padang Timur	80.844	60.148	74,40%	58.507	97,27%	
3	Padang Barat	43.417	33.293	76,68%	32.317	97,07%	
4	Padang Utara	59.212	44.144	74,55%	43.098	97,63%	
5	Bungus Teluk Kabung	28.690	20.178	70,33%	19.480	96,54%	
6	Lubuk Begalung	124.145	90.234	72,68%	87.689	97,18%	
7	Lubuk Kilangan	57.999	41.830	72,12%	40.732	97,38%	
8	Pauh	63.642	46.076	72,40%	44.553	96,69%	
9	Kuranji	150.419	109.548	72,83%	106.503	97,22%	
10	Nanggalo	60.570	44.861	74,06%	43.845	97,74%	
11	Koto Tengah	203.840	149.315	73,25%	145.273	97,29%	
	Jumlah	934.847	685.736	73,35%	666.603	97,21%	

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 62 tersebut dapat dilihat bahwa kepemilikan KTP-el Kota Padang per 31 Desember 2023 adalah sebesar 97,21 persen dari total wajib KTP yang ada, dimana kepemilikan KTP-el tertinggi berada di Kecamatan Nanggalo dengan capaian 97,74 persen dan terendah berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 96,54 persen.

c. Kepemilikan Akta

1) Kepemilikan Akta Kelahiran

Persentase kepemilikan akta kelahiran berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kota Padang yang telah memiliki akta kelahiran Kota Padang per 31 Desember 2023 sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 63 berikut.

Tabel 63
Kepemilikan Akta Kelahiran Kota Padang
Per 31 Desember 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepemilikan Akta Kelahiran	%
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	Padang Selatan	62.069	31.875	51,35%
2	Padang Timur	80.844	42.875	53,03%
3	Padang Barat	43.417	20.855	48,03%
4	Padang Utara	59.212	30.674	51,80%
5	Bungus Teluk Kabung	28.690	15.187	52,93%
6	Lubuk Begalung	124.145	67.157	54,10%
7	Lubuk Kilangan	57.999	31.296	53,96%
8	Pauh	63.642	34.803	54,69%
9	Kuranji	150.419	82.916	55,12%
10	Nanggalo	60.570	33.046	54,56%
11	Koto Tangah	203.840	109.831	53,88%
	JUMLAH	934.847	500.515	53,54%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 63 dapat dilihat persentase kepemilikan akta kelahiran Kota Padang tahun 2023 yaitu hanya sebesar 53,54 persen dari jumlah penduduk Kota Padang. Pada Tabel 63 juga dapat dilihat bahwa persentase kepemilikan akta kelahiran tertinggi berada di Kecamatan Kuranji dengan capaian sebesar 55,12 persen dan yang terendah berada di Kecamatan Padang Barat dengan capaian hanya sebesar 48,03 persen. Angka capaian ini masih sangat rendah dan ini menunjukkan bahwa masih sangat rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengurus akta kelahiran, khususnya untuk penduduk yang

sudah berusia 18 tahun keatas karena mereka merasa tidak lagi memerlukan dokumen akta kelahiran ini. Untuk itu kepemilikan akta kelahiran ini hanya ditargetkan untuk penduduk yang berusia 0-18 tahun.

Untuk kepemilikan akta kelahiran 0-18 tahun Kota Padang per 31 Desember 2023 dapat dilihat pada Tabel 64 berikut.

Tabel 64
Kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 Tahun Kota Padang
Per 31 Desember 2023

No	Kecamatan	Jumlah penduduk Usia Anak 0-18	Kepemilikan Akta Kelahiran 0-18
1	2	3	4
1	Padang Selatan	16.859	17.458
2	Padang Timur	22.001	22.633
3	Padang Barat	10.773	11.205
4	Padang Utara	16.089	16.416
5	Bungus Teluk Kabung	9.017	9.241
6	Lubuk Begalung	36.179	37.099
7	Lubuk Kilangan	17.076	17.491
8	Pauh	18.780	19.217
9	Kuranji	43.823	44.897
10	Nanggalo	16.749	17.182
11	Koto Tangah	58.241	59.589
	Jumlah	265.587	272.428

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah

Dimana persentasenya sudah mencapai 100 persen. Untuk kepemilikan akta kelahiran 0-18 tahun ini

2) *Kepemilikan Akta Perkawinan*

Persentase kepemilikan akta perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk Kota Padang yang memiliki akta perkawinan tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 65 berikut.

Tabel 65
Kepemilikan Akta Perkawinan Kota Padang
Per 31 Desember 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Status Kawin	Kepemilikan Akta Perkawinan	%
1	2	3	4	5
1	Padang Selatan	27.593	18.612	67,45%
2	Padang Timur	36.628	24.990	68,23%
3	Padang Barat	19.086	10.782	56,49%
4	Padang Utara	26.982	18.169	67,34%
5	Bungus Teluk Kabung	12.824	9.458	73,75%
6	Lubuk Begalung	56.224	41.585	73,96%
7	Lubuk Kilangan	26.412	19.491	73,80%
8	Pauh	29.014	21.155	72,91%
9	Kuranji	68.794	51.385	74,69%
10	Nanggalo	27.801	20.375	73,29%
11	Koto Tengah	93.712	67.217	71,73%
	JUMLAH	425.070	303.219	71,33%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Berdasarkan Tabel 65 Untuk persentase kepemilikan akta perkawinan Kota Padang tahun 2023 yaitu hanya sebesar 71,33 persen dari jumlah penduduk dengan status kawin. Berdasarkan Tabel 65 Untuk kecamatan paling tinggi persentase kepemilikan akta perkawinan adalah kecamatan Kuranji sebesar 74,69 persen. Sedangkan terendah pada Kecamatan Padang barat sebesar 56,49 persen. Hal ini disebabkan karena data kepemilikan akta perkawinan ini hanya diperoleh dari database penduduk yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yang sifatnya adalah berdasarkan laporan dari penduduk yang melakukan perkawinan, karena Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil hanya mengeluarkan Akta Perkawinan untuk perkawinan non muslim, maka data kepemilikan akta perkawinan muslim hanya bisa didapat

apabila penduduk yang bersangkutan melaporkan perkawinannya tersebut ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.

3) Kepemilikan Akta Perceraian

Persentase kepemilikan akta perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk di Kota Padang yang memiliki akta perceraian tahun 2023, dapat dilihat pada Tabel 66 berikut.

Tabel 66
Kepemilikan Akta Perceraian Kota Padang Per 31 Desember 2023

No.	Kecamatan	Penduduk Status Cerai Hidup	Kepemilikan Akta Perceraian	%
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	Padang Selatan	1.323	778	58,81%
2	Padang Timur	1.658	986	59,47%
3	Padang Barat	1.045	632	60,48%
4	Padang Utara	1.156	730	63,15%
5	Bungus Teluk Kabung	360	166	46,11%
6	Lubuk Begalung	2.243	1.489	66,38%
7	Lubuk Kilangan	1.044	609	58,33%
8	Pauh	920	542	58,91%
9	Kuranji	2.317	1.455	62,80%
10	Nanggalo	1.069	696	65,11%
11	Koto Tangah	3.288	2.277	69,25%
	JUMLAH	16.423	10.360	63,08%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dari Tabel 66 dapat diketahui bahwa persentase kepemilikan akta perceraian di Kota Padang tahun 2023 adalah sebesar 63,08 persen dari jumlah penduduk dengan status perceraian hidup yang ada. Untuk kecamatan paling tinggi persentase kepemilikan akta perceraian adalah kecamatan Koto tangah sebesar 69,25 persen. Sedangkan terendah pada Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 46,11 persen

Sama halnya dengan kepemilikan akta perkawinan, untuk kepemilikan akta perceraian ini, data juga diperoleh dari penduduk yang melaporkan perceraian. Bila penduduk yang telah bercerai tidak melaporkan perceraian, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil tidak akan memiliki data terhadap perceraian tersebut, khususnya untuk perceraian penduduk muslim yang dilakukan di Pengadilan Agama, karena Dinas Dukcapil hanya mengeluarkan Akta Perceraian untuk penduduk non muslim. Untuk itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk melaporkan setiap peristiwa perceraian yang terjadi sehingga bisa dilakukan pencatatan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kota Padang.

4) *Kepemilikan Akta Kematian*

Persentase kepemilikan akta kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kematian di Kota Padang Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 67 berikut.

Tabel 67
Kepemilikan Akta Kematian Kota Padang Per 31 Desember 2023

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk Meninggal	Kepemilikan Akta Kematian	%
1	2	3	4	5 = (4 : 3)*100
1	Padang Selatan	378	378	100%
2	Padang Timur	566	566	100%
3	Padang Barat	451	451	100%
4	Padang Utara	468	468	100%
5	Bungus Teluk Kabung	69	69	100%
6	Lubuk Begalung	613	613	100%
7	Lubuk Kilangan	315	315	100%
8	Pauh	288	288	100%
9	Kuranji	782	782	100%
10	Nanggalo	440	440	100%
11	Koto Tangah	1.128	1.128	100%
	JUMLAH	5.498	5.498	100%

Sumber : Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester II 2023 (diolah)

Dimana besarnya persentase kepemilikan akta kematian tersebut adalah sebesar 100 persen dari jumlah penduduk mati (meninggal) pada tahun 2023. Dari 11 (sebelas) Kecamatan yang ada di Kota Padang persentase kepemilikan akta kematian telah tercapai 100 persen. Untuk data kepemilikan akta kematian ini, sama halnya dengan kepemilikan akta perkawinan dan akta perceraian berasal dari penduduk yang melaporkan peristiwa (kejadian) kematian saja, Namun dikarenakan prosedur kepengurusan administrasi untuk penduduk meninggal dunia misalnya pengurusan pensiun, turun waris, sertifikat kepemilikan tanah, perbankan dan administrasi lainnya mewajibkan melampirkan akta kematian sehingga masyarakat telah memiliki kesadaran yang tinggi untuk melaporkan peristiwa kematian yang terjadi pada orang terdekat mereka.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Profil kependudukan Kota Padang disusun untuk mengetahui gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan yang terjadi di Kota Padang. Data utama yang digunakan berasal dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Padang yang telah dikonsolidasi oleh Kementerian Dalam Negeri dan data dari instansi terkait lainnya seperti data kesehatan, data pendidikan, data sosial dan data tenaga kerja. Berdasarkan paparan diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan antara lain:

1. Sisi kuantitas penduduk, jumlah penduduk Kota Padang tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk pada tahun 2023 sebesar 934.847 jiwa atau naik sejumlah 10.007 jiwa dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini dikarenakan kelahiran penduduk dan migrasi penduduk.
2. Kepadatan penduduk di Kota Padang mengalami kenaikan dari sebesar 1.330,75 jiwa per km² di tahun 2022 menjadi 1.345,18 jiwa per km² di tahun 2023. kenaikan ini dipicu kenaikan jumlah penduduk Kota Padang sedangkan luas wilayah kota padang tetap.
3. Kepemilikan dokumen kependudukan di Kota Padang seperti Kartu Keluarga, KTP-el, akta kelahiran, akta kematian, akta perkawinan, akta perceraian telah menunjukkan peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pelayanan online dan kesadaran masyarakat akan pentingnya dokumen kependudukan.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut tentang kondisi ke depan tentang penduduk dan permasalahannya, maka Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang ini akan disajikan secara berkala. Data yang valid dan akurat juga sangat tergantung pada karakter dan perilaku masyarakat sendiri, sehingga diharapkan masyarakat yang melakukan registrasi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan

Sipil Kota Padang dapat memberikan dan mengisi biodatanya dengan benar dan lengkap serta tidak terlambat melakukan registrasi dan melaporkan apabila terjadi peristiwa penting seperti kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pindah dan datang.

B. SARAN

Demikian yang dapat kami susun dan sajikan dalam buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2023. Kami menyadari, Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2023 ini masih jauh dari sempurna. Kami berharap kritikan dan saran yang membangun, baik dari pengguna data maupun pemerhati masalah kependudukan, demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang di kesempatan-kesempatan yang akan datang. Semoga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Padang Tahun 2023 ini berguna bagi kita semua, khususnya pengambil kebijakan dalam pembangunan yang berwawasan kependuduk.



DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
Jl. Jenderal Sudirman No. 1 Padang



Hotline : 089513654917



disdukcapilpdg



disdukcapil.padang



Disdukcapil Kota Padang